

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI THAHARAH DI KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



Oleh

ASMIANI

18 0201 0053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMAA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI THAAHARAH DI KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh

ASMIANI
18 0201 0053

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmiani
NIM : 18 0201 0053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2023
Yang membuat pernyataan



ASMIANI
NIM. 18 0201 0053

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo" yang ditulis oleh Asmiani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0053, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 27 Februari 2023 bertepatan dengan 7 Jumada Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat merahi Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 29 Mei 2023

TIM PENGUJI


- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Muh Yamin, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin K. M.Pd
NIP. 196812311999031014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 196107111993032002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor II, Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II,

Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. dan Wakil Dekan III, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo sekaligus pembimbing I, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.Pd.
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Penguji I dan Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd selaku Penguji II.
5. Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus pembimbing II.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo.
8. Wagiran, S.Pd. M.Eng. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Palopo, beserta guru dan staf.
9. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Negeri Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Masdin. dan ibunda Mina yang telah banyak berkorban, mendidik, mendoakan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI B), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Akhirnya terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

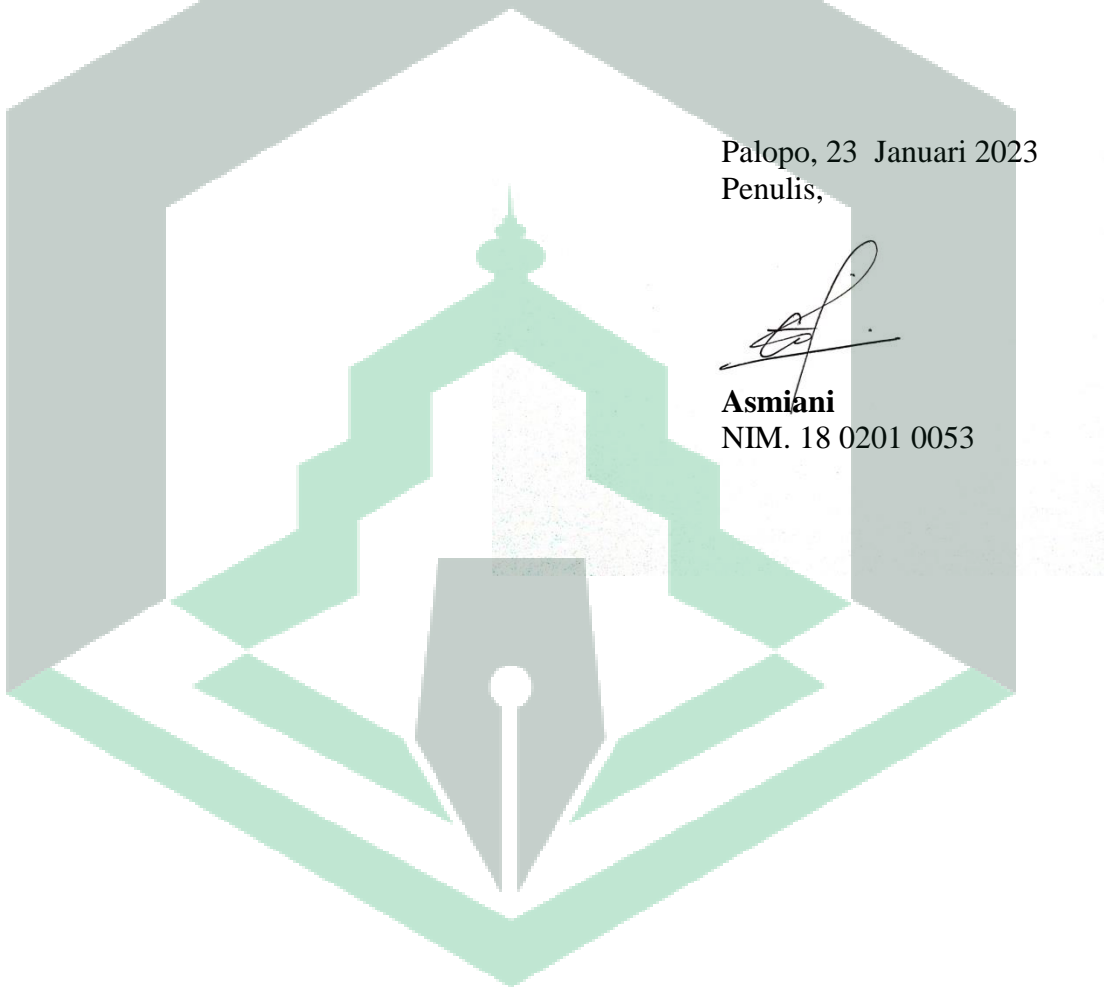
Palopo, 23 Januari 2023

Penulis,



Asmiani

NIM. 18 0201 0053



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... ...أَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◡), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan peerulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu 'ima*

عُدُوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *a'rabī* (*'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-* baik ketika ia dikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna* (bukan *asy-syamsu*)

الْأَنْوَاعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari salah satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*.

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (*al-*), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

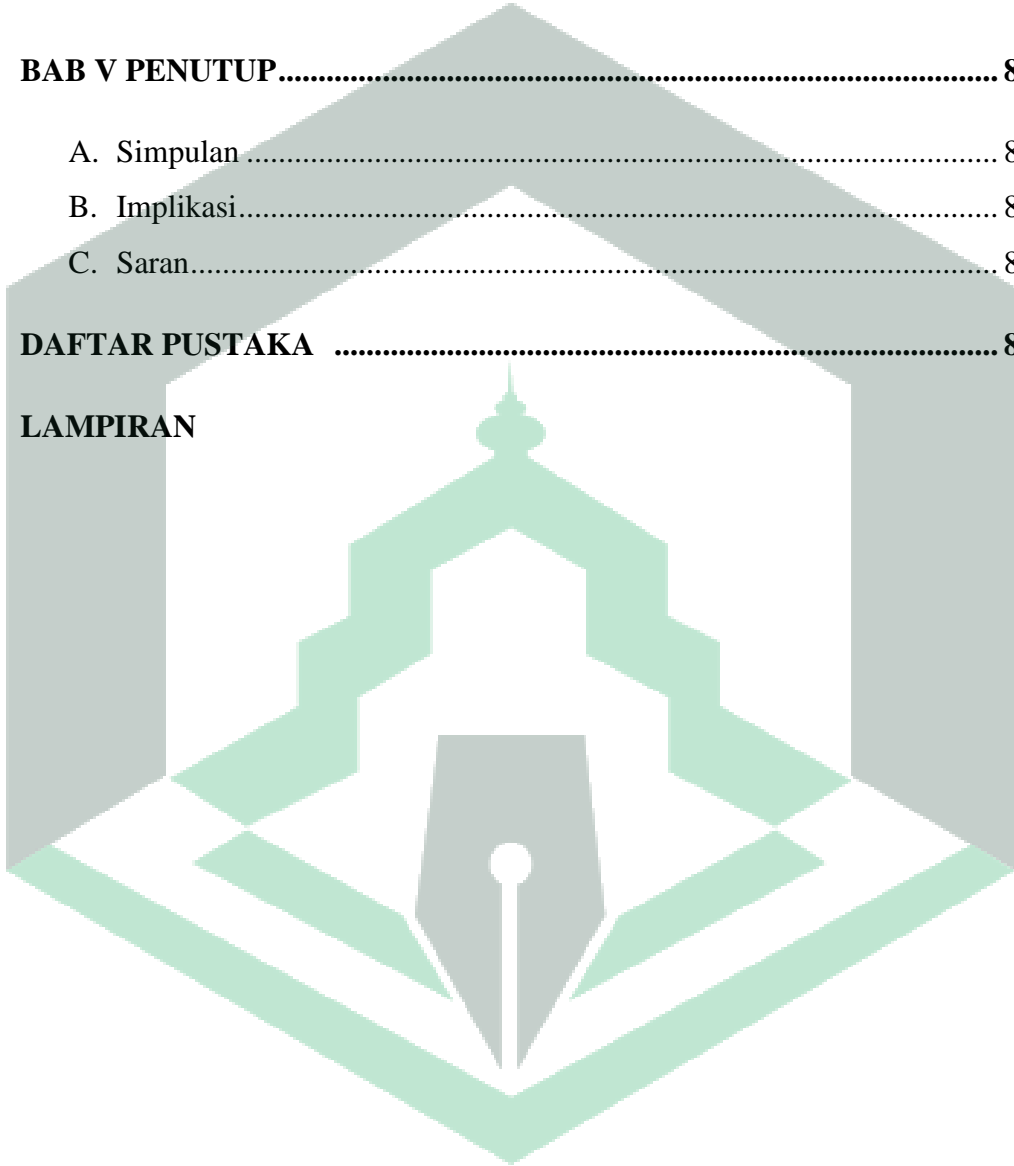
Beberapa singkatan yang dibakukan yang terdapat dalam skripsi ini adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	=	<i>ṣallāllāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān /3: 4
HR	=	Hadis Riwayat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
ABSTRAK	xxi
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	11
G. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan	12
II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Deskripsi Teori	16
C. Kerangka Pikir	35
III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Prosedur Pengembangan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	43

F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Alaq/1:96	3
Kutipan ayat 2 QS al-Baqarah/2:222	28
Kutipan ayat 3 QS al-Maidah/5:6	31
Kutipan ayat 4 QS an-Nisa/4:43	32



DAFTAR HADIS

HR. an-Nisa'iy	29
----------------------	----

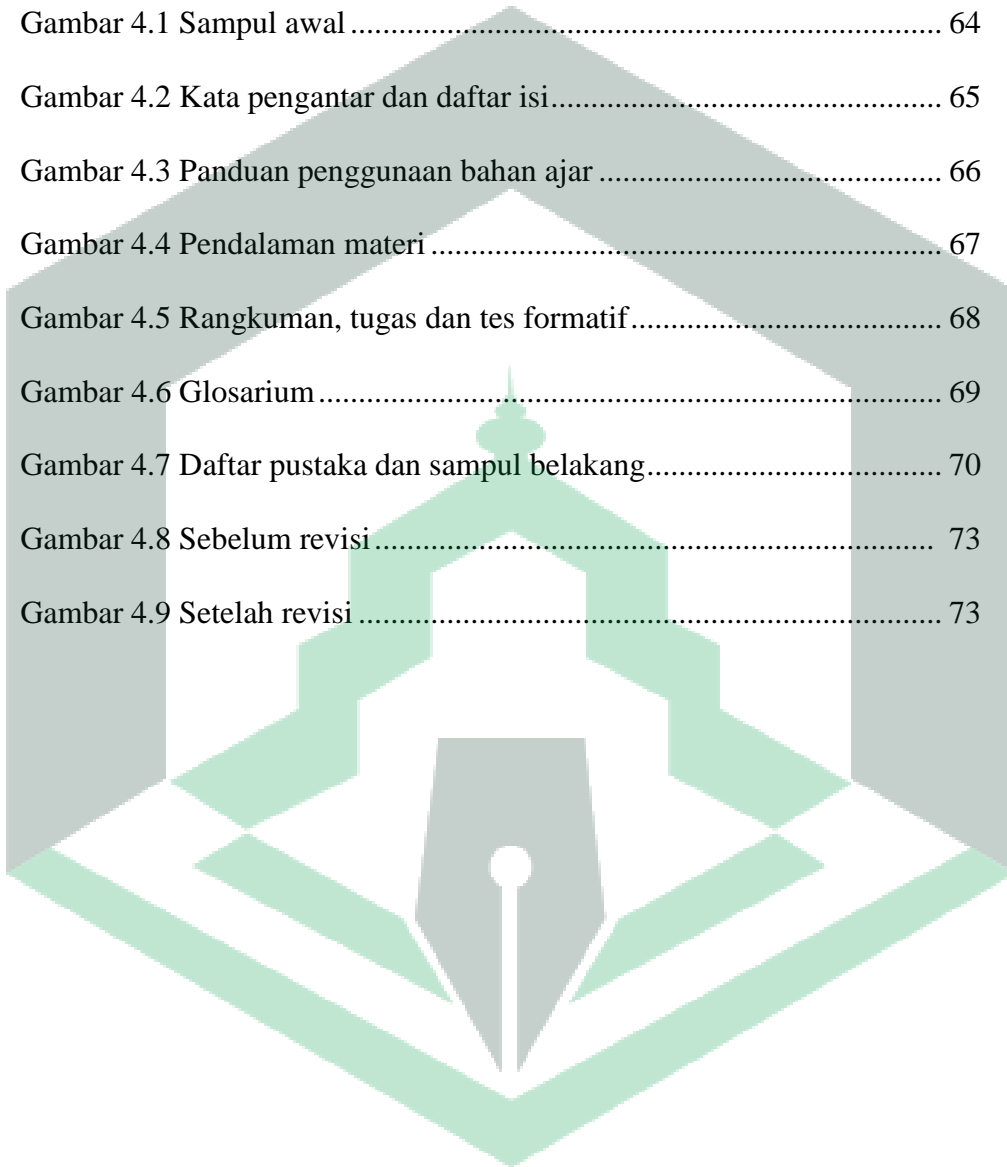


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian	15
Tabel 3.1 Skala likert	46
Tabel 3.2 Kategori penilaian kevalidan suatu produk.....	47
Tabel 3.3 Kategori penilaian kepraktisan suatu produk.....	47
Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 5 Palopo	48
Tabel 4.2 Daftar nama guru dan kepegawaian SMPN 5 Palopo.....	52
Tabel 4.3 Keadaan peserta didik SMP Negeri 5 Palopo	55
Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana SMPN 5 Palopo	56
Tabel 4.5 Waktu pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar	58
Tabel 4.6 Validator ahli.....	71
Tabel 4.7 Hasil validasi ahli media dan desain	71
Tabel 4.8 Kesimpulan dan komentar/saran validator ahli media/desain..	72
Tabel 4.9 Hasil validasi ahli materi//isi.....	74
Tabel 4.10 Kesimpulan dan komentar/saran ahli materi/isi.....	74
Tabel 4.11 Hasil uji praktikalitas guru PAI	75
Tabel 4.12 Hasil respon peserta didik.....	77

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 2.1 Diagram kerangka pikir	35
Bagan 4.1 Struktur organisasi SMP Negeri 5 Palopo	57
Gambar 4.1 Sampul awal	64
Gambar 4.2 Kata pengantar dan daftar isi.....	65
Gambar 4.3 Panduan penggunaan bahan ajar	66
Gambar 4.4 Pendalaman materi	67
Gambar 4.5 Rangkuman, tugas dan tes formatif.....	68
Gambar 4.6 Glosarium	69
Gambar 4.7 Daftar pustaka dan sampul belakang.....	70
Gambar 4.8 Sebelum revisi	73
Gambar 4.9 Setelah revisi	73



ABSTRAK

Asmiani, 2023. Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. **Dibimbing Oleh Hj. St. Marwiyah dan Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa.**

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prosedur Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo memenuhi valid dan praktis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Untuk menghasilkan produk modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah di kelas VII sekolah menengah pertama negeri 5 Palopo. Peneliti menggunakan model ADDIE dengan singkatan lima tahap pengembangan yaitu: (1) Tahap Analisis, (2) Tahap Desain, (3) Tahap Pengembangan, (4) Tahap Implementasi, (5) Tahap Evaluasi.

Penelitian ini menghasilkan berupa modul pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu dalam modul telah dicantumkan beberapa halaman yaitu: halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, glosarium, halaman KD dan KI, halaman materi, halaman contoh soal, kisah teladan, panduan penggunaan bahan ajar, peta konsep, tujuan pembelajaran, renungan, daftar pustaka dan sampul belakang. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo. Hasil validasi produk media pembelajaran dari ahli media dan ahli materi/isi memperoleh presentase masing-masing 90,3% dan 100% dengan rata-rata skor presentase 90,15% yang artinya sangat valid. Untuk uji kepraktisan modul diperoleh dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan respon peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo masing-masing memperoleh presentase 100% dan 97,3% dengan rata-rata skor presentase 98% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadi modul pembelajaran yang praktis digunakan.

Kata Kunci : Modul, Pendidikan Agama Islam, Materi Thaharah, SMP Negeri 5 Palopo

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat edukatif serta mampu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Pendidikan merupakan dasar bagi perkembangan masyarakat yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan Nasional, yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengadiln didir, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana individu terlibat dalam proses dan kegiatannya untuk mengembangkan potensi dan mentalnya serta berperilaku berpendidikan yang sesuai.² Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang paling pokok dan utama bagi kehidupan manusia dan memiliki peran yang sangat

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pramedia Group, 2013), h. 2.

² Fynesha Rahayu, *Pengaruh Metode Latihan Diri (Drill) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No.2, (2013), h. 2.

penting dalam rangka meningkatkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya menggambarkan karakteristik manusia. Indonesia yang terdidik yang meliputi dimensi karakter, kepribadian, disamping kecerdasan yang apabila tercapai akan melahirkan generasi muda yang mampu mendukung terwujudnya masyarakat bangsa Indonesia yang cerdas dalam kehidupannya.² Maka dari itu Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab. Dimana dalam proses pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang ada didalamnya, terdapat aktivitas belajar yang terjadi pada diri peserta didik dengan bantuan pendidik.

Pada dasarnya belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia itu sendiri. Sebagaimana Allah swt telah mengungkapkan dalam al-Qur'an tentang perintah belajar, Q.S. al-Alaq/1:96.

¹ Ari Semayang dan Rahmatsyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Menggunakan Media Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pantai Cermin Jurnal Inpafi*, Vol. 2, No. 4, (2014): h.106.

² Ari Semayang dan Rahmatsyah, *“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Menggunakan Media Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pantai Cermin”*.... h.106.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.³

Membaca merupakan bagian awal yang sangat penting dalam proses belajar. Membaca tidak hanya terbatas pada hal yang tersurat melainkan juga tersirat seperti membaca benda-benda ciptaan Allah swt. Sehingga pada hakikatnya hidup ini sendiri adalah belajar. Selain membaca, langkah selanjutnya yaitu manusia dituntut untuk berfikir agar proses belajar tersebut melekat dalam diri manusia.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan sebuah bahan ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Agar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi pembelajaran. Maka dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, agar mudah dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan harus mencakup seluruh aspek yang ada. Aspek yang dimaksud yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Exmedia Arkan Leema, 2014), h 597.

kapan saja dan dimana saja. Salah satu indikator bahwa seseorang itu dikatakan telah belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁴

Dalam dunia pendidikan tentulah guru yang sangat berperan penting untuk membimbing peserta didik, untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan juga mengembangkan potensi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan potensi dasar yang dimilikinya baik potensi fisik, potensi intelektual, potensi sosial maupun potensi spiritual. Hal di atas sesuai dengan pengertian pendidikan dimana pendidikan adalah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Terwujudnya suatu pendidikan tidak lepas dari integrasi seluruh komponen pendidikan, dimana antara komponen yang satu dan lainnya saling berkaitan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, mengemukakan tentang komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan yang meliputi:

⁴ Hasan Baharun, “*Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model*”, Jurnal Cendekia Vol. 14, No. 2. ,Juli-Desember (2016): h 233.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientas Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Prenada Media Grup.2006), h 2.

komponen kurikulum, guru, peserta didik, metode, media, sarana prasarana dan evaluasi.⁶

Komponen pendidikan menjadi kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan terutama seorang pendidik. Seorang pendidik memerlukan komponen lainnya sebagai penunjang untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan yaitu tercipta dari seorang pendidik yang telah merencanakan pembelajaran terlebih dahulu menentukan strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan, alat atau media pembelajaran dengan materi ajar yang sesuai dan juga kondisi peserta didik. Penyampaian seorang pendidik kebanyakan masih menggunakan metode konvensional sehingga menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar peserta didik, karena dapat dilihat sekarang zaman digital semakin berkembang, lebih banyak aplikasi-aplikasi yang lebih menarik dengan media-media pembelajaran yang menarik dapat sedikit mengatasi permasalahan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajaran, pemanfaatan bahan ajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pembelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik untuk memperoleh hal baru dari segala sumber referensi yang

⁶ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Grande, 2001), h 132.

digunakan dalam bahan ajar dan peranan guru sebagai sumber pengetahuan menjadi berkurang.⁷

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam pendidikan. Pembahasan thaharah dalam literatur fiqih Islam selalu mengawali pembahasan sebelum yang lainnya. Hal demikian menunjukkan betapa penting dan besarnya perhatian Islam terhadap masalah kebersihan dan kesehatan. Karena itu, bersuci termasuk ibadah pokok yang diwajibkan mengingat besarnya nilai kebersihan dan kesehatan didalamnya.⁸ Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengenai materi thaharah ini bukan hanya dititik beratkan kemampuan kognitif peserta didik saja dengan menguasai materi pembelajaran mengenai thaharah, namun dengan adanya perubahan tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kemampuan yang diinginkan, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Hal ini disebabkan karena kurikulum atau silabus serta materi ajar hanya dituliskan secara garis besar saja. Sehingga untuk menjabarkannya secara detail dibutuhkan tugas seorang guru. Dimana tahap inilah kadang-kadang guru merasa kesulitan untuk membuat atau mendapatkan bahan ajar yang tepat.

⁷Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), h 1.

⁸ Ahsin W. Alhafidz, *fiqih kesehatan*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h 60-61.

Dalam mengembangkan bahan ajar yang paling penting adalah harus memperhatikan tingkat penalaran peserta didik, khususnya pada jenjang tingkat menengah pertama, masih banyak peserta didik berfikir secara abstrak. salah satu bahan ajar yang dianggap cocok dan relevan untuk membantu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta didik adalah modul. modul merupakan salah satu bentuk media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan peserta didik yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan yang mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan dari guru, mereka dapat mengontrol mengevaluasi kemampuan sendiri, yang selanjutnya dapat menentukan mulai darimana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan.

Pengembangan bahan ajar harus berorientasi kepada bagaimana seorang pendidik mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik harus di pandang sebagai subjek bukan objek, proses pembelajaran tidak boleh di dominasi oleh guru karena hal tersebut akan mengurangi tanggung jawab pendidik atas tugas belajarnya. peserta didik harus ikut berpartisipasi, mencoba dan melakukan sendiri apa yang sedang di pelajari, sehingga proses pembelajaran mengacu pada pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan dari hasil observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo yang bertempat di Jl. Domba palopo, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 06 Juni 2022. Sugiartini salah satu guru pendidikan agama Islam yang di temui mengatakan

bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam masih memanfaatkan bahan ajar cetak berupa buku paket, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan peserta didik yang tergolong masih rendah. Hal demikian dapat dilihat pada proses pembelajaran dimana masih banyak peserta didik yang lebih memilih diam (kurang aktif) daripada bertanya mengenai materi yang disajikan oleh gurunya tersebut, peserta didik merasa bosan dan kurang fokus untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dapat terlihat pada saat pemberian soal kepada peserta didik, banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan tersebut. Sehingga hal ini, mengakibatkan rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas VII.”

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti sendiri tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo Memenuhi Kriteria Valid?
2. Apakah Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo Memenuhi Kriteria Praktis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo Memenuhi Kriteria Valid.
2. Untuk mengetahui Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo Memenuhi Kriteria Praktis.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar pada siswa kelas VII. bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman, dorongan dan bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu peserta didik agar mendapatkan banyak referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama pada materi thaharah.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk meningkatkan referensi dalam kegiatan mengajar.
4. Bagi Sekolah, Memberikan sumbangan pemikiran guna untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan atau penggunaan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

2. Modul

Modul adalah suatu bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Jadi yang dimaksud modul atau materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah modul atau materi pembelajaran Thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

3. Materi Thaharah

Thaharah adalah bersuci. Thaharah menurut syara' adalah bersuci dari hadast dan najis. Bersuci dari hadast ialah dengan cara mengerjakan wudhu, mandi dan tayamum. Sedangkan bersuci dari najis ialah menghilangkan najis yang ada di badan, tempat dan pakaian. Thaharah secara bahasa adalah an-Nadafatu yang artinya bersih atau suci sedangkan secara istilah thaharah adalah membersihkan diri, pakaian, dan tempat dari najis dan hadas, sehingga seseorang diperbolehkan beribadah yang ditentukan harus dalam keadaan suci.

F. Spesikasi Produk Yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan yang akan dihasilkan sebuah modul pembelajaran materi thaharah dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran yang berbentuk buku atau bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik
2. Modul pembelajaran materi thaharah dibuat semenarik mungkin agar peserta didik menarik minat belajar dan mempermudah dalam proses pembelajaran.
3. Modul dikembangkan menggunakan model ADDIE sampai pada tahap implementasi

4. Modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan dikembangkan bukan untuk menggantikan peran guru, tetapi untuk membimbing peserta didik dalam belajar.

G. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

- a. Proses penyusunan modul melalui revisi agar dihasilkan modul pembelajaran yang valid sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Modul yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan pada pokok bahasan materi thaharah hanya mencakup beberapa pertemuan.
- b. Pengembangan modul pendidikan agama Islam dalam penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo.
- c. Tanggapan validasi pada modul pembelajaran pendidikan agama Islam berjumlah tiga orang validator.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini sudah ada penelitian atau tulisan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang pengembangan bahan ajar materi thaharah. Mengenai penelitian yang menyangkut permasalahan bahan ajar sudah banyak peneliti temukan sebagai bahan referensi. Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian. di samping untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti oleh peneliti dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriah dengan judul “Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran problem solving pada materi thaharah di SMP Negeri satu atap homebase Kabupaten.takalar, 2018”.

Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Pengembangan modul PAI (pendidikan agama Islam) berbasis model problem solving pada materi Thaharah pada SMP Negeri Satu Atap Homebase telah memenuhi kriteria valid Nilai rata-rata total kevalidan modul adalah 0,75. Sesuai kriteria kevalidan Indeks Aiken nilai ini dinyatakan dalam kategori "valid" ($0,4 \leq V \leq 0,8$). Sesuai kriteria kevalidan Indeks Aiken nilai ini dinyatakan dalam kategori "valid" ($0,4 \leq V \leq 0,8$). Untuk

nilai kepraktisan, rata-rata persentase respon peserta didik sebesar 100% yang berada pada kategori baik sekali. Sedangkan untuk keefektifan bahan ajar dapat dilihat pada tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes terdapat 92% peserta didik yang berada dalam kategori tuntas atau terdapat 23 orang dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas uji coba sebanyak 25 orang. Sehingga berdasarkan respon dan hasil belajar maka bahan ajar memenuhi kategori efektif. Maka secara keseluruhan bahan ajar PAI berbasis model problem solving telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eriyanti dengan judul “ Pengembangan bahan ajar fikih model majalah anak pada materi thaharah kelas III MI, 2018.

Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Respon pendidik Fikih terhadap kelayakan dan respon bahan ajar Fikih model majalah anak pada materi thaharah pada aspek materi sebesar 97,4% dan 73,2%, pada aspek media 98,14% dan 76,85%, dan pada aspek bahasa sebesar 86,11% dan 75%. Kemudian respon peserta didik terhadap bahan ajar Fikih model majalah anak pada materi Thaharah di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah dan Madrasah Ibudaiyah Math'aul Anwar sebesar 93% dengan kateri Sang Menarik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Zakiatul Fauziah dengan judul “Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi *macromedia flash* materi thaharah dalam pembelajaran daring di SMP pesantren datok sulaiman putri palopo, 2021.

Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Tingkat validitas perangkat pembelajaran berbasis aplikasi macromedia flash materi taharah di SMP Pesantren

Modern Datok Sulaiman yang diperoleh dari beberapa validator ahli memperoleh nilai total rata-rata yaitu 80 dan termasuk kategori tinggi. Sedangkan tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi macromedia flash dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) materi tharah peserta didik kelas VII SMP Dutok Sulaiman Palopo yang diperoleh dari angket guru adalah 97,5 dan hasil angket peserta didik adalah 88,9 dan hasil tersebut termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Penelitian dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Fitriah dengan judul “Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran problem solving pada materi tharah di SMP Negeri satu atap homebase Kabupaten.takalar, 2018”.	Membahas mengenai materi Tharah	- Lokasi/te mpat penelitian - Waktu penelitian - berbasis model pembelajaran problem solving
2.	Yunita Eriyanti dengan judul “ Pengembangan bahan ajar fikih model majalah anak pada materi tharah kelas III MI, 2018.	Membahas mengenai materi fikih	- Lokasi/tempat penelitian - Waktu penelitian - bahan ajar fikih model majalah anak
3.	Nisa Zakiatul Fauziah dengan judul “Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi <i>macromedia flash</i> materi tharah dalam pembelajaran daring di SMP pesantren datok sulaiman putri palopo, 2021.	Membahas mengenai materi Tharah	- Lokasi/tempat penelitian - Waktu penelitian - perangkat pembelajaran berbasis aplikasi <i>macromedia flash</i>

Berdasarkan beberapa uraian persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kajian penelitian ini persamaannya yaitu fokus mengarah kepada materi tharah dan perbedaannya terdapat pada lokasi/tempat penelitiannya.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Modul

Secara umum modul adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik di dalam melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran. Bahan yang dimaksud di sini bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan demikian, bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif serta mampu menguasai kompetensi secara utuh dan terpadu.

Modul/Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu para pendidik dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia dan animasi, serta komputer dan jaringan. Bahan ajar menjadi pedoman pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam pencapaian standar kompetensi yang telah ditentukan.¹

Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Kemudian ada pula yang berpendapat bahwa bahan

¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka setia, 2012), h 125.

ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahaan implementasi pembelajaran.²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa modul dibuat secara sistematis dan utuh sehingga tercipta pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menarik sehingga dapat tercapainya tujuan kurikulum. Bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar harus berkenaan dengan perkembangan kecakapan kognitif peserta didik. Biasanya bahan ajar bersifat "mandiri" artinya dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena sistematis dan lengkap.³

Dalam proses pembelajaran kognitif peserta didik menjadi hal yang perlu diperhatikan. Ada dua macam kecakapan kognitif peserta didik yang perlu dikembangkan khususnya guru, yakni:

- a. Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
- b. Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut. Tanpa pengembangan dia kecapakan kognitif ini. Maka peserta didik akan sulit mengembangkan afektif dan psikomotrik.⁴

Dari beberapa pendapat para ahli, secara garis besar bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak.

1) Bahan Ajar Cetak

² Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2017), h.16-17.

³ Paulina Purwanto Pannen, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta PAUPPAL Digen Diktr Depdiknas 208), h 7.

⁴ Muhibbin Syah, *Pakologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung Rosdakarya 2010), h 183.

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.⁵ Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud antara lain adalah modul, *handout*, lembar kerja, dan lain-lain.

2) Bahan Ajar Non Cetak

Bahan ajar non cetak adalah sejumlah bahan yang dapat menyajikan gambar atau suara bahkan dapat pula disajikan secara bersamaan yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Jenis bahan ajar non cetak yang dimaksud antara lain adalah bahan ajar berbentuk program audio, bahan ajar *display*, *over head transparencies* (OHT), video, bahan ajar berbasis komputer dan lain-lain.⁶

Dari beberapa pengertian mengenai bahan ajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik dalam bentuk tertulis, audio, audio-visual maupun bentuk lainnya, yang memuat materi berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam satuan pendidikan tertentu dan bertujuan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- a. Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru).
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Informasi pendukung
- d. Latihan-latihan

⁵ Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2017), h 18

⁶ Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif, ...*, h 19

e. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)

f. Evaluasi.⁷

b. Fungsi Bahan Ajar

a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik

- 1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- 2) Mengubah pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- 4) Sebagai pedoman bagi pendidik
- 5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
- 2) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing
- 3) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja
- 4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
- 5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri
- 6) Sebagai pedoman peserta didik.

c. Tujuan Bahan Ajar

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet X, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 173.

d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

2. Manfaat Bahan Ajar

a. Kegunaan bagi pendidik

- 1) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
- 3) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.

b. Kegunaan bagi peserta didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk untuk belajar secara mandiri.
- 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.⁸

5. Jenis-jenis Bahan Ajar

Pengelompokan bahan ajar menurut *faculte de psychologie et des sciences del'education universite de generie* adalah medis tulis, audio visual, elektronik, dan interaksi terintegrasi yang kemuan disebut sebagai mediaverbund (bahasa Jerman yang berarti media *terintegraxa*) atau *mediance*. Dengan demikian bentuk bahan ajar dikategorikan menjadi empat yaitu:

- a. Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, dll.

⁸ Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif, ...*, h 24-28

- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, *compact disk audio*, dll.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), misalnya film Bahan ajar interaksi (*interactive teaching material*), misalnya *compact disk* pembelajaran interaktif dengan program *macromedia flash, autoplay*.⁹

6. Pengertian Modul

Modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu (Purwanto, 2007).¹⁰ Artinya modul dapat digunakan untuk proses pembelajaran tatap muka maupun belajar mandiri, hal ini dikarenakan modul memang dirancang menjadi materi-materi terkecil dari konsep materi yang utuh.

7. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki beberapa fungsi antar lain sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri. Dimaksudkan penggunaan modul pada proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Roulakarya, 2007), h 174.

¹⁰ Elfita Rahmi, Nurdin Ibrahim, dan Dwi Kusumawardani, " pengembangan modul online sistem belajar terbuka dan jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada program studi teknologi pendidikan," *Jurnal Visipena*, Volume 12, Nomor 1, (Juni 2021): h 50. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/1476/1228/>

- b. Pengganti fungsi pendidik. Yang dimaksudkan dari modul pada penelitian ini merupakan suatu bahan ajar yang menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah serta dapat dipahami oleh peserta didik.
- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul ini dapat dijadikan bahan evaluasi pendidik untuk mengetahui seberapa paham materi yang telah diketahui oleh peserta didik.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, dikarena modul yang berupa bahan ajar cetak ini dapat mengandung berbagai materi-materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka hal tersebut modul pada penelitian ini dapat juga berfungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.¹¹

8. Unsur-unsur Modul

Untuk membuat sebuah modul yang baik, maka hal penting harus mengenal unsur-unsurnya. Terdapat tujuh unsur yang harus dicapai dalam pembuatan modul yaitu:

- a. Judul,
- b. Petunjuk belajar,
- c. Kompetensi yang akan dicapai,
- d. Informasi pendukung,
- e. Latihan-latihan,
- f. Petunjuk kerja, dan
- g. Evaluasi.¹²

¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 107.

¹² Ismu Fatikhah, Nurma Izzati, "pengembangan modul pembelajaran matematika bermuatan emotion quotient pada pokok bahasan himpunan," *jurnal EduMa*, Vol. 4 No. 2

9. Karakteristik Modul

Menurut Dwi Rahdiyanta Modul mempunyai beberapa karakteristik tertentu, misalnya berbentuk unit pendidikan terkecil dan lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus, memungkinkan peserta didik belajar mandiri, dan merupakan realisasi perbedaan individual. Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut:

a. Instruksional Mandiri (*Self Instructional*)

Instruksional Mandiri merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

b. Mandiri (*Self Contained*)

Mandiri modul dikatakan apabila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan memuat dalam modul tersebut.

c. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Berdiri Sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan secara bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.

d. Adaptif (*Adaptive*)

Adaptif hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan berbagai perangkat.

e. Bersahabat/akrab (*User Friendly*).¹³

Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

10. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan berupa bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat yang beragama Islam di dalam suatu masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama Islam di sekolah merupakan Suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia yang beragama. Pengaruh pendidikan agama Islam disini mempunyai arti ganda, yaitu:

- a. Sebagai salah satu sarana agama (Dakwah Islamiyah) yang sangat diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan.

¹³ Muldiyana, Nurdin Ibrahim, Suyitno Muslim, "Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Watampone," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.20, No.1 (April 2018): h49.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/download/7845/5560/>

- b. sebagai salah satu sarana pendidikan nasional terutama, dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.¹⁴

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.¹⁶

¹⁴ Zakiah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014) , h.172.

¹⁵ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* ,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h.50.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.6; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2016), h.241.

Salah satu mata pelajaran yang sangat wajib dipelajari di sekolah baik secara umum maupun secara khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang khas yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Aturan itu adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, semua yang terlibat dalam Pendidikan Agama Islam itu harus senantiasa berpegang teguh pada aturan ini. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, dalam artian pengetahuan itu diajarkan sebagaimana mestinya dan terserah kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk ke arah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu. Sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki arah dan tujuan yang jelas, tidak seperti pendidikan umum.
- 2) Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi di dalam setiap langkah dan gerakannya. Dengan demikian, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai tugas suci. Oleh karena itu, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan

Pendidikan Agama Islam sangat berarti serta dapat menegakkan Agama Islam, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah swt.¹⁷

Jadi dari beberapa penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

11. Materi Thaharah

a. Pengertian Thaharah

Secara etimologis, thaharah berarti bersih (nazharafah), suci (nazahah), dan terbebas (khulus) dari kotoran, baik yang bersifat hissiy (konkret atau dapat diindera) maupun ma'nawiy (abstrak). Sedangkan thaharah menurut terminologis (syara') adalah membersihkan diri dari hadast atau menghilangkan najis dan kotoran. Dengan demikian, thaharah syar'i (secara syariat Islam) terbagi dua bagian yaitu: thaharah dari hadast dan thaharah dari najis.¹⁸

Thaharah dari hadast ada tiga bagian, yaitu wudhu, mandi, dan tayamum. Alat yang digunakan untuk bersuci air untuk wudhu dan mandi, dan tanah untuk tayamum. Air dan tanah sebagai alat bersuci harus memenuhi persyaratan, yaitu suci dan mensucikan. Selain air dan tanah, ada juga alat bersuci lainnya, yaitu dabigh (penyamak kulit), yang digunakan untuk membersihkan kulit bangkai, dan

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: 2010), h. 17-19.

¹⁸ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung, 2003), h 3.

takhallul (pembuat cuka) untuk mensucikan khamar. Sedangkan thaharah dari najis (menurut fiqih) dan kotoran yaitu dengan membasuh dan membersihkan najis dan kotoran dengan air dan alat thaharah lainnya.¹⁹

Thaharah adalah bersuci. Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadast dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis. Dalam firman Allah swt. QS. al-Baqarah/2:222.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan dari wanita di waktu haidh, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.²⁰

Dalam hadis juga disebutkan mengenai pentingnya kebersihan.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

¹⁹ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*.....

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Exmedia Arkan Leema, 2014), h 35.

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهُورٍ. (رواه النسائي).

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu 'Awwanah dari Qatadah dari Abu Al Malih dari ayahnya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci". (HR. an-Nasa'iy).²¹

Dari firman Allah dan hadis diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kita dianjurkan untuk tetap menjaga kebersihan baik tubuh, pakaian maupun tempat dan barang yang kita miliki. Segala sesuatu yang terkena kotoran atau najis maka wajib dibersihkan sesuai dengan tuntunan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Perihal bersuci meliputi beberapa perkara berikut :

- 1) Alat bersuci, seperti air, tanah, dan sebagainya
- 2) Cara bersuci
- 3) Macam dan jenis-jenis najis yang perlu di sucikan
- 4) Benda yang wajib di sucikan
- 5) Sebab-sebab atau keadaan yang menyebabkan wajib bersuci, Bersuci ada 2 bagian :

- a) Bersuci dari hadas. Bagian ini khusus untuk badan, seperti mandi, berwudhu, tayamum

²¹ Jalaluddin Assyuthi, *Sunan Nasa'I*, Kitab. At-Thahaarah, Juz. 1, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1930 M), h. 87-88.

- b) Bersuci dari najis. Bagian ini berlaku pada badan, pakaian, dan tempat.²²

Manfaat bersuci Adapun manfaat dari bersuci yaitu: Terbiasa hidup bersih, Terhindar dari penyakit, Orang beriman selalu bersuci, Memiliki Akhlaq Mulia , Hidup menjadi berkualitas.

b. Macam-macam Thaharah

Jika dilihat dari sifat tentang kesucian, bersuci dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Bersuci Lahiriah

Yang dimaksud dengan bersuci lahiriah adalah membersihkan badan, pakaian dan tempat tinggal serta lingkungan dari segala kotoran atau najis. bersuci lahiriah meliputi kegiatan bersuci dari najis dan bersuci dari hadast. bersuci dari najis adalah berusaha menghilangkan dan membersihkan segala bentuk kotoran yang melekat pada badan, tempat atau barang yang terdapat najis dan bersuci dari hadast adalah menghilangkan atau membersihkan hadasts dengan cara berwudhu, bertayamum atau mandi.

2) Bersuci Bathiniah

Ialah mensucikan jiwa dan diri dari akhlak yang tercela dan syirik serta tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

c. Tata Cara Thaharah

1) Mandi wajib

²²Sulaiman Rasyid , *Fiqih Islam* , (Bandung: sinar baru algensindo, 2015), h 13.

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan hadast besar. Sering juga disebut juga dengan mandi junub. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut: Niat Mandi untuk menghilangkan hadas besar. Menghilangkan najis apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah dan Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Dalam firman Allah Swt QS. al-Maidah/5:6.

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Terjemahnya:

“Dan jika kamu junub Maka mandilah”²³

2) Whudu

Whudu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadast kecil. Adapun cara whudu adalah sebagai berikut: Niat dalam hati, disunnahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, disunnahkan membasuh telinga, membasuh kaki sampai mata kaki, tertib dan berdoa setelah whudu. dalam firman Allah Swt. QS. al-Maidah/5:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ

إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h 108.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.²⁴

3) Tayammum

Tayammum adalah pengganti wudhu atau mandi wajib. hal ini dilakukan sebagai keringanan untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan. Cara ini boleh dilakukan jika: tidak ada air dan telah berusaha mencarinya, berhalangan menggunakan air dan telah masuk waktu shalat. adapun dalil yang mengenai tayammum telah dijelaskan dalam firman Allah swt. QS. an-Nisa/4:43.

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ
النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun”.²⁵

Menurut Kahar Masyhur di dalam buku shalat wajib Menurut Mazhab yang empat, kata tayamum menurut bahasa arabnya ialah **التصد** yang artinya

²⁴ Kementerian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010), h 108.

²⁵ Kementerian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010), h 85.

sengaja. Adapun menurut syara' tayamum berarti menyapu muka dan dua tangan dengan debu yang menyucikan menurut cara tertentu. Syafi'iyah dan Malikiyah menambahkan kaedah ini dengan niat karena ia termasuk rukunnya dan cara pengusapannya yaitu hanyalah meletakkan tangan di tanah atau debu yang menyucikan. Bertayamum disyari'atkan di waktu ketiadaan air atau tidak boleh memakainya dan ada sebab yang memerlukan demikian. Tayamum tersebut ditetapkan berdasarkan dalil, baik dari al-Qur'an dan hadits Rasul Saw, serta ijma' para ulama.²⁶

Adapun cara tayammum adalah sebagai berikut:

- a) Niat
- b) Mengusap muka dengan debu yang suci
- c) Mengusap tangan kanan hingga siku dengan debu yang suci
Mengusap tangan kiri hingga siku dengan debu yang suci.

d. Hikmah Thaharah

- 1) Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran .
- 2) Rasulullah saw, Bersabda bahwa orang yang selalu menjaga whudu akan bersinar wajahnya di akhirat kelak saat dibangkitkan dari kubur.
- 3) Dapat dijadikan sarana untuk lebih meningkatkan diri kepada Allah swt.
- 4) Rasulullah saw, Menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.
- 5) Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman.²⁷

²⁶ Kahar Masyhur, *Salat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*, (Cet 1, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. 1, h 116-117.

²⁷ Muhammad Ahsan dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h 36-39.

e. Fungsi Thaharah Dalam Kehidupan

1) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Tempat tinggal kebersihan tidak hanya terbatas pada jasmani dan rohani saja, tetapi juga kebersihan mempunyai ruang lingkup yang luas. diantaranya adalah kebersihan lingkungan tempat tinggal bersama ayah, ibu, kakak, adik, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar sehat dan betah tinggal di rumah, maka kebersihan, kerapian, dan keindahan rumah harus dijaga dengan baik. Dengan demikian, kebersihan lingkungan tempat tinggal yang bersih, rapi, dan nyaman menggambarkan ciri pola hidup orang yang beriman kepada Allah Swt.

2) Menjaga Kebersihan Kelas dan Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat menuntut ilmu, belajar, sekaligus tempat bermain pada waktu istirahat. Sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman sangat mempengaruhi ketenangan dan kegairahan belajar. Oleh karena itu, para peserta didik hendaknya menjaga kebersihan kelas, seperti dinding, lantai, meja, kursi, dan hiasan yang ada. Demikian juga tentang kebersihan lingkungan sekolah, karena kelancaran dan keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kebersihan lingkungan sekolah, kenyamanan di dalam kelas, tata ruang yang sesuai, keindahan taman sekolah, serta para pendidik yang disiplin. Oleh karena itu, semua harus menjaga kebersihan, baik di rumah maupun di sekolah, serta terhindar dari berbagai penyakit.

3) Menjaga Kebersihan Tempat Ibadah

Lingkungan tempat ibadah (masjid, mushalla, atau langgar) adalah tempat yang suci. Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk merawatnya dimana orang

yang melakukan ibadah mendapatkan ketenangan dan tidak terganggu dengan pemandangan yang kotor atau bau di sekelilingnya. Umat Islam akan mendapatkan kekhusyuan dalam beribadah apabila tempatnya terawat dengan baik dan orang yang merawatnya akan mendapatkan pahala di sisi Allah Swt.

Dengan demikian, selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah. Apabila orang Islam sendiri mengabaikan kebersihan, khususnya di tempat-tempat ibadah, ini berarti tingkat keimanan mereka belum seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

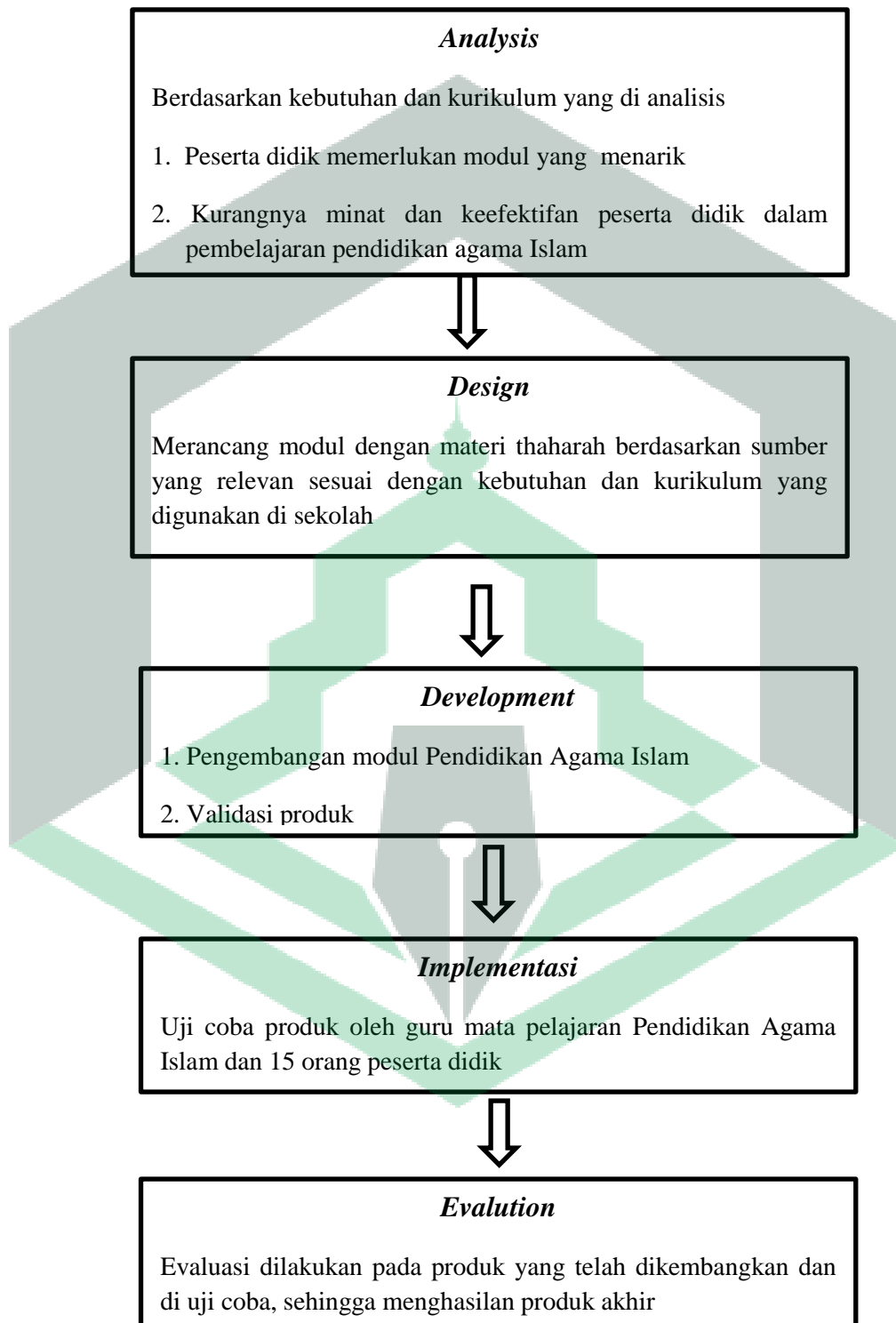
4) Menjaga Kebersihan Umum

Lingkungan tempat umum menjaga dan memelihara kebersihan di tempat umum dalam ajaran Islam memiliki nilai lebih besar daripada memelihara kebersihan di lingkungan tempat tinggal sendiri, karena tempat umum dimanfaatkan oleh orang banyak. Diantara tempat umum yang penting dan sangat perlu dijaga kebersihannya adalah: jalan, sungai atau danau, rest area, lapangan, alun-alun, poskamling dan semua jenis tempat umum lainnya.

B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersediannya media yang menunjang. Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu peserta didik mudah memahami dan menangkap materi yang diajarkan, maka dari itu media yang dikembangkan bisa meningkatkan potensi peserta didik dalam belajar. Perlu diketahui bahwa potensi peserta didik akan lebih terangsang jika dibantu oleh sejumlah media, sarana dan prasarana yang mendukung interaksi peserta didik

dalam belajar. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka desain penelitian ini digambar dalam diagram berikut ini:



Gambar 2.1 Diagram kerangka pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE Penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai metode ilmiah penelitian desain produk dan pengujian produk yang dihasilkan.¹ Sedangkan Model ADDIE dalam penelitian pengembangan terdiri atas lima tahapan yang Analisis (*Analysis*) Perencanaan (*Design*) Pengembangan (*Developme*) Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).²

Pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menggunakan model pengembangan ADDIE karena model ini dapat memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Sehingga produk yang dihasilkan dapat menghasilkan produk yang valid, Praktis, serta model ADDIE sangat sederhana implementasinya sistematis.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Penddiikan Pendekatan* (Kuantitatif Kualitatif dan R&D), (Bandung Alfabeta, 2012), h 297.

² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 185.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo, terletak di jln. Domba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian/observasi ini berlangsung selama satu hari yakni pada tanggal 06 Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 peserta didik. Peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo dengan mengambil sebanyak satu kelas peserta didik dengan jumlah peserta didik minimal 15 orang. objek penelitian ini adalah modul pendidikan agama Islam materi thaharah di kelas VII sekolah menengah pertama negeri 5 palopo.

D. Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan (R&D) ini, model penelitian yang digunakan yaitu ADDIE yang terdiri dari 5 tahap penelitian, yaitu analisis (*Analysis*) Perancangan (*Design*) Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*valuation*). Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Terdahulu

Tahap penelitian pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam memulai penelitian. Peneliti melakukan observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan itu peneliti

melakukan wawancara. Dimana dalam tahap ini sesuai pengembangan model ADDIE yang dilakukan peneliti yaitu tahap analisis. Tahap analisis merupakan tahap awal yang harus dilakukan guna untuk menganalisis kebutuhan-kebutuhan proses pembelajaran serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi:

a. Analisis kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan peneliti menganalisis perlunya pengembangan modul baru dan menganalisis syarat-syarat serta kelayakan pengembangan modul. Pengembangan modul baru diawali dengan adanya masalah dalam sumber belajar yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena sumber belajar yang digunakan sulit dipahami oleh peserta didik, serta perlunya inovasi baru untuk modul agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Analisis kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum peneliti memerhatikan karakteristik kurikulum yang berlaku di sekolah. Selanjutnya peneliti juga menganalisis kompetensi yang meliputi analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dimuat dalam media ini. Selanjutnya analisis instruksional yang meliputi penjabaran Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih pada tahap analisis kompetensi menjadi indikator pembelajaran yang memungkinkan disajikan.

2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Setelah tahap pertama, tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan produk awal yang dalam hal ini model pengembangan ADDIE tahap yang dilakukan peneliti yaitu tahap perancangan atau *Design*. Dalam tahap ini, peneliti akan merancang modul dari hasil analisis dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam menilai produk tersebut. Kegiatan perancangan meliputi beberapa hal yaitu.

- a. Membuat inti dari isi modul yang isinya tentang penyediaan materi thaharah
- b. Mengumpulkan buku bahan ajar sebagai referensi, dustrasi dan materi yang berhubungan dengan materi yang akan dipakai untuk mengembangkan modul
- c. Menemukan spesifikasi modul dan
- d. Menyusun instrumen penilaian modul yang meliputi lembar validasi.

3. Tahap validasi ahli

Tahap selanjutnya yaitu tahap validasi ahli dimana tahap ini dalam model pengembangan ADDIE yaitu tahap pengembangan (*development*) Langkah-langkah yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pembuatan modul

Pada tahap ini dilakukan penggabungan semua desain yang dibuat pada tahap (desain), kemudian diubah menjadi bentuk buku cetak.

b. Uji Validasi modul

Pada tahap ini dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakan dari modul uji validitas dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari dua orang dosen, dan satu guru mata pelajaran Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan valid atau tidaknya modul digunakan.

c. Revisi Validasi Modul

Setelah mendapat penilaian dari tiga validator, proses selanjutnya adalah revisi hasil uji validasi produk yang dikembangkan Revisi ini dilakukan setelah mendapatkan kritik maupun saran dari ketiga validator.

4. Tahap uji coba

Tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba atau tahap implementasi modul yang telah dinyatakan valid dan layak oleh validator maka akan lanjut ke tahap implementasi Tahap implementasi merupakan tahap uji coba praktikalitas untuk mengetahui praktikalitas dari produk yang dikembangkan setelah melihat hasil uji data praktikalitas dilakukanlah evaluasi untuk melihat apakah produk yang dikembangkan praktis digunakan atau tidak.

5. Pembuatan produk akhir

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi, dari hasil implementasi yang dilakukan dengan uji coba produk, apabila respon guru dan peserta didik mengatakan bahwa produk ini baik dan menarik, maka dapat dikatakan bahwa modul telah selesai dikembangkan, sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil uji coba ini dijadikan bahan perbaikan

dan penyempurnaan modul yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang menarik dan dapat digunakan di sekolah.¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengembangan data pada penelitian ini berupa lembar validasi. Untuk memperoleh data tentang kualitas produk dibutuhkan lembar validasi. lembar validasi akan diberikan kepada tiga tenaga ahli yang berkompeten. lembar validasi yang digunakan merupakan lembar validasi media yang telah disusun berdasarkan tahapan pengembangan model ADDIE dan angket respon peserta didik.

1. Lembar Validasi Media Pembelajaran

Adapun indikator – indikator yang akan dinilai oleh tenaga ahli antara lain:

a. Format Media Modul.

Adapun yang dinilai yaitu mencakup:

- 1) Kejelasan pembagian materi,
- 2) Penomoran,
- 3) Kemenarikan,
- 4) keseimbangan antara teks dan ilustrasi, dan
- 5) jenis dan ukuran huruf.

b. Isi modul

Adapun perumusan format modul pembelajaran mencakup:

- 1) kesesuaian dengan K13,

¹ Noventianus Uumbu and Ranja Uma, “Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Pada Materi Sistem Pernapasan Untuk Peserta didikKelas VII SMP Kristen Wee Rame”, 2019.

- 2) kesesuaian dengan isi RPP,
- 3) kesesuaian urutan materi,
- 4) mengukur kemampuan pemecahan masalah, dan
- 5) mengukur kemampuan komunikasi pendidikan agama Islam (PAI).

c. Bahasa

Adapun perumusan format modul pembelajaran mencakup:

- 1) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,
- 2) menggunakan bahasa yang terstruktur dan sederhana, sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan membaca serta usia peserta didik,
- 3) menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia),
- 4) menggunakan istilah – istilah yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik, dan
- 5) menggunakan petunjuk yang jelas, sehingga tidak multi tafsir.

d. Waktu

Adapun perumusan format perangkat pembelajaran mencakup kesesuaian alokasi waktu yang disediakan.

2. Angket

Menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.²

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011). 132.

a. Respon Guru

Angket respon guru bertujuan untuk mengetahui respon/tanggapan guru terhadap modul yang akan digunakan sebagai media bantu selama proses pembelajaran.

b. Angket respon peserta didik

Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk memfilter data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.³

Adapun tujuan dari instrument ini adalah untuk mengetahui respon/tanggapan peserta didik terhadap Modul yang digunakan selama proses pembelajaran serta respon/tanggapan peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan modul pembelajaran sebagai media bantu.

F. Teknik Analisi Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar validasi dan angket kepraktisan produk.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil review ahli pendidikan agama Islam, ahli *design*, dan ahli media pembelajaran, guru, peserta didik, dan dosen Pembina. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara, hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

³ Tatang Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University Press, 2010), h 68-69.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui lembar validasi dan angket praktikalitas.

a. Teknik Analisis Data Validitas

Teknik analisis data validitas yaitu dari tabulasi oleh dua validator yang kompeten mengenai kesesuaian materi dan media dalam produk yang dikembangkan Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen adalah validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (✓) pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Tabel 3.1 “Skala likert”.⁴

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik/Tidak Setuju
3	Baik/Setuju
4	Sangat Baik/Sangat Setuju

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat dicari persentasenya dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan lembar validasi berikut:

⁴ Doni Tri Putra Yanto, “Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik,” Inovasi Vokasional Dan Teknologi, No. Media Pembelajaran Interaktif, Praktikalitas, Proses Pembelajaran rangkaian listrik, (2019): h 79.

Tabel 3.2 Kategori penilaian kevalidan suatu produk⁵

Persen (%)	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

b. Teknik Analisis Data Praktikalitas

Teknik analisis data praktikalitas yaitu hasil tabulasi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dicari persentasenya dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil presentasi kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3 Kategori penilaian kepraktisan suatu produk⁶

Persen (%)	Kategori
0-20	Tidak Praktis
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat Praktis

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 297.

⁶ Doni Tri Putra Yanto, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik," *Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, No. Media Pembelajaran Interaktif, Praktikalitas, Proses Pembelajaran rangkaian listrik, (2019): h 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil pengembangan modul yang berupa modul pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi thaharah tingkat sekolah menengah pertama negeri 5 palopo yang telah dilakukan:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

SMP Negeri 5 Palopo berada di lingkungan Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. SMP Negeri 5 Palopo berada di dekat perumahan dan letaknya strategis karena berada di dekat jalan poros (Jl. Domba) sehingga mudah untuk dijangkau.

Adapun batas wilayah SMP Negeri 5 Palopo yaitu:

- 1) Sebelah utara : Rumah warga Kelurahan Temmalebba
- 2) Sebelah selatan : Jalan Domba, TPU, dan PLN
- 3) Sebelah timur : Perumahan nelayan
- 4) Sebelah barat : Sekolah Luar Biasa (SLB)

b. Profil sekolah menengah pertama negeri 5 palopo

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 5 Palopo

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 5 Palopo
2	NPSN	40307834
3	Jenjang Sekolah	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jalan Domba
6	RT/RW	3/8

Kode Pos	91914	
Kelurahan	Temmalebba	
Kecamatan	Bara	
Kota	Palopo	
Provinsi	Sulawesi Selatan	
Negara	Indonesia	
Posisi Geografis	-2.963204 Lintang	120.184996 Bujur
Data Pelengkap		
7	Tanggal SK Pendirian	31-12-1984
8	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9	Tanggal SK Izin Operasional	
10	Memungut Iuran	Tidak
Kontak Sekolah		
11	Email	Smpn5.palopo@gmail.com
Data Periodik		
12	Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 hari
13	Bersedia Menerima Bos	Ya
14	Sertifikat ISO	Bersertifikat
15	Sumber Listrik	PLN
16	Daya Listrik (Watt)	1300
17	Akses Internet	Ada
18	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 5 Palopo

c. Sejarah singkat sekolah menengah pertama negeri 5 palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah utara Kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Mata pencaharian masyarakat disekitarnya sangat majemuk, ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan, dan mayoritas sebagai buruh dan petani.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 31 Desember 1984 dan diresmikan pada tanggal 16 Januari 1985 oleh inspektur jenderal depodikbud RI dengan jengjang akreditasi negeri serta status kepemilikan pemerintah daerah dengan Nomor

Pokok Sekolah Nasional 40307834. Luas tanah 20.000 m² dan luas seluruh bangunan 1714 m² dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

Sejak sekolah ini berdiri sampai sekarang sudah ada sembilan nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah yaitu:

- 1) Drs. Hasli : 1984 - 1993
- 2) Dra. Hj. Hudia : 1993 – 2000
- 3) Drs. Hamid : 2000 - 2003
- 4) Drs. Alimuddin : 2003 - 2004
- 5) Drs. Patimin : 2004 - 2013
- 6) Dra. Hj. Rusnah., M.Pd : 2013 - 2014
- 7) Bahrun Satria., S.Pd. M.M : 2014 - 2019
- 8) Muh. Arifin., S.Pd : 2019 – 2020
- 9) Wagiran, S.Pd., M.Eng : 2020 - Sekarang

d. Visi, Misi dan Tujuan sekolah menengah pertama negeri 5 palopo

1) Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo

Visi: aktif, kreatif, antusias, bersih, dan religious (A K B A R) Untuk mencapai visi, maka SMP Negeri 5 Palopo merumuskan misi sebagai berikut:

- a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan

- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap
 - d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah
 - f) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak
- 2) Tujuan sekolah menengah pertama negeri 5 palopo
- a) Tujuan umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - b) Tujuan khusus
 - (1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - (2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga dan seni

(3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri

(4) Menanamkan sikap ulet dan gigih pada peserta didik dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas

(5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah.

e. Keadaan guru dan peserta didik

1) Guru

Pendidikan hanya akan berjalan dengan baik jika dikelola oleh tenaga yang ahli atau profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Berikut ini penulis akan paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya. Dibawah ini tabel dari keadaan guru sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar nama guru dan kepegawaian di SMP Negeri 5 Palopo

No	Nama	PNS/Non	Jabatan	Mapel yang diampu
1	Wagiran, S.Pd. M.Eng.	PNS	Kepala sekolah	IPA
2	Drs. Mandi Bangun	PNS	Guru	Pendidikan Jasmani
3	Patiharni, S.Pd	PNS	Guru	IPA Biologi
4	Maria Rumba, S.Pd	PNS	Guru	Bimbingan dan Konseling

5	Mathius Kendek, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
6	Muchtar Yunus, S.Pd	PNS	Guru	IPA
7	Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd., M.M	PNS	Guru	Matematika
8	Hj. Neng Winarni, S.Pd	PNS	Guru	IPS Terpadu
9	Debora, S.Pd	PNS	Guru	IPA Biologi
10	A. Lili Surialang, S.Ag	PNS	Guru	Pendidikan Agama Islam
11	Paulina Laba, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
12	Dra. Hj. Masriah., M.M	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
13	Margaretha. S, S.PAK	PNS	Guru	Pendidikan Agama Kristen
14	Sri Suryaningsih, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
15	Irmawanti Sari, S.Pd	PNS	Guru	IPS
16	Fatmawati Abduh, S.Pd	PNS	Guru	Seni Budaya
17	Merlin Grace Rupa', S.Pd	PNS	Guru	Matematika
18	Rahmat, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru	PJOK
19	Idha Ayu Handayani, ST	PNS	Guru	TIK
20	Nurdawati, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
21	Helce, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
22	Imelda Reskiwati R, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
23	Sukmawati, S.Si., S.Pd	PNS	Guru	IPS
24	Rahma, S.Pi	PNS	Guru	Prakarya
25	Ummi Kalsum Basri, S.Pd	PNS	Guru	IPA
26	Saiful Mustapa, S.Pd	PNS	Guru	PJOK
27	Andi Hidayat AS, S.Pd	PNS	Guru	Matematika
28	Lulu Sri Hartanti, S.Pd	PNS	Guru	IPS
29	Taufiq Misran, S.Pd	NON PNS	Guru	Informatika, Seni Budaya
30	Endang Yacob, S.Pd	NON PNS	Staf tata usaha	Seni Budaya
31	Sugiartini, S.Pd.I	NON PNS	Staf tata usaha	Pendidikan Agama Islam
32	Zhanti, S.Pd	NON PNS	Staf tata usaha	
33	Reva Riyanti Arifuddin, S.Pd	NON PNS	Staf tata usaha, Operator Dapodik	
34	Rizky Wijayanti, S.Pd	NON PNS	Staf Perpustakaan	
35	Muhammad Alwi Latief	NON PNS	Staf Perpustakaan	
36	Hasni	NON PNS		
37	Dhoni Jhodan	NON PNS	Satpam	
38	Habil	NON PNS	Petugas Kebersihan	

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 5 Palopo

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 31 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Sedangkan kepegawaian sebanyak 7 orang. Dari data tersebut dapat diklarifikasikan berdasarkan status guru PNS dan guru honorer. Adapun guru PNS sebanyak 28 orang termasuk kepala sekolah dan guru honorer 3 orang.

2) Peserta didik

Peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cukup dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Dapat pula dikatakan bahwa peserta didik bagaikan kertas putih, tergantung tinta apa yang mengisi kertas itu, begitulah warna kertas itu. Maka seperti itulah keberadaan peserta didik ketika dilakukan proses pengajaran dan pendidikan. Peserta didik merupakan unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Sebagai subjek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Harus dipahami bahwa pendidikan harus memberikan kesempatan kepada setiap orang tanpa terkecuali peserta didik yang ada di SMP Negeri 5 Palopo untuk mempelajari apa saja yang layak untuk di pelajari. Untuk tahun ajaran 2022/2023, peserta didik di SMP

Negeri 5 Palopo berjumlah 308 peserta didik. Untuk lebih jelasnya keadaan peserta didik SMP Negeri 5 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan peserta didik SMP Negeri 5 Palopo

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	47	33	80
2.	VIII	46	71	117
3.	IX	47	64	111
Jumlah Keseluruhan		140	168	308

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 5 Palopo

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo berjumlah 308 peserta didik. Kelas VII berjumlah 80 peserta didik, kelas VIII berjumlah 117 peserta didik dan kelas IX berjumlah 111 peserta didik. Dengan rincian laki-laki sebanyak 140 peserta didik, dan perempuan sebanyak 168 peserta didik.

f. Keadaan sarana dan prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk Kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pegawai sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar maka akan terhambat dan tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam hal ini meliputi gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP

Negeri 5 Palopo. Berikut akan digambarkan tabel sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Palopo.

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Palopo

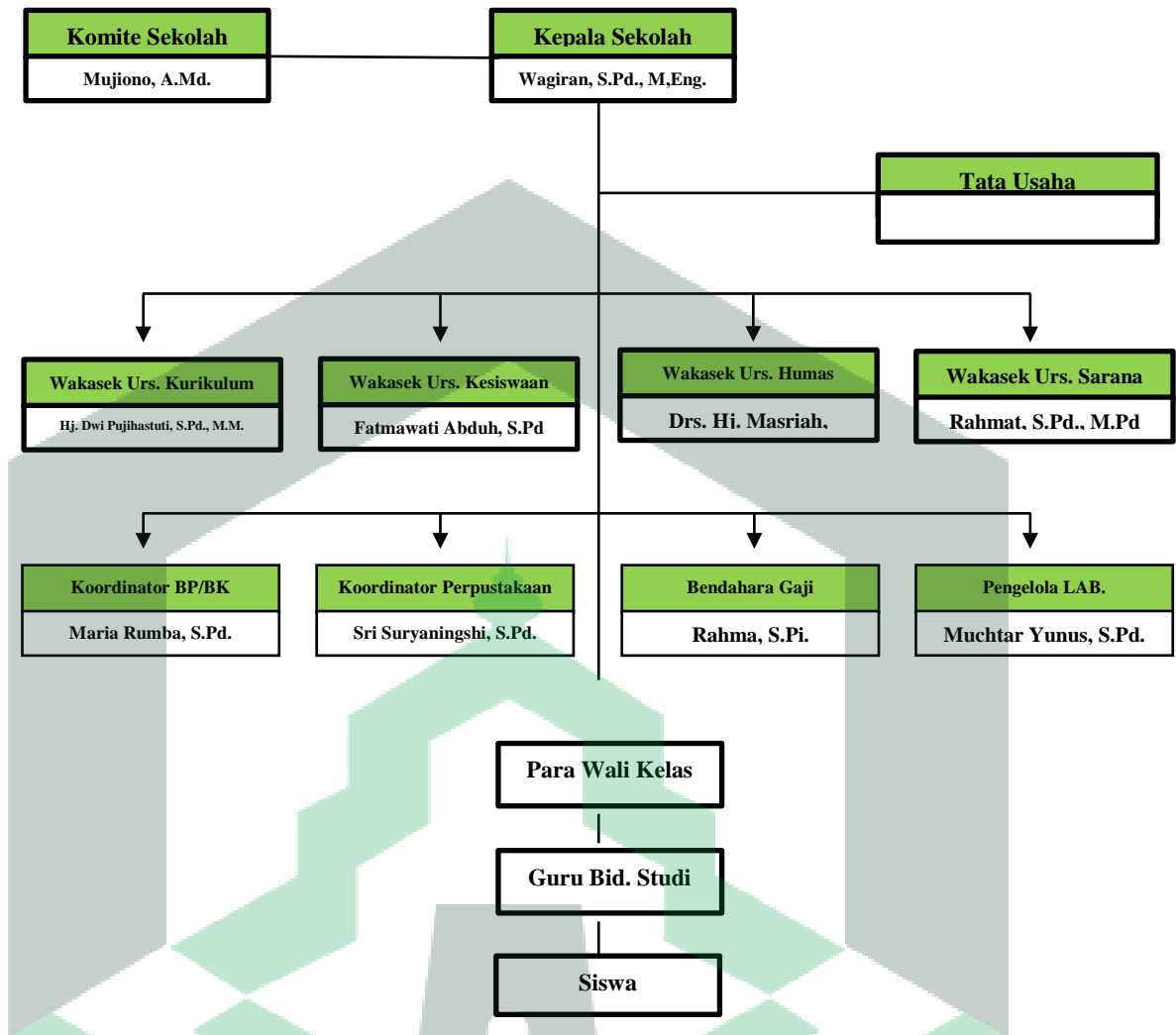
Jenis	Jumlah	Keadaan		Keterangan
		Baik	Rusak	
Ruang kepala sekolah	1	√		Layak pakai
Kantor	1	√		Layak pakai
Ruang kelas	21	√		Layak pakai
Ruang pegawai/staf	1	√		Layak pakai
Ruang laboratorium	2	√		Layak pakai
Ruang komputer	1	√		Layak pakai
Ruang perpustakaan	1	√		Layak pakai
Ruang OSIS	1	√		Layak pakai
Ruang keterampilan	1	√		Layak pakai
Ruang olahraga	1	√		Layak pakai
Ruang UKS	1	√		Layak pakai
Mushola	1	√		Layak pakai
Toilet	12	√		Layak pakai
Meja peserta didik	410	√		Layak pakai
Kursi peserta didik	410	√		Layak pakai
Meja guru	36	√		Layak pakai
Papan tulis	21	√		Layak pakai
Tempat sampah	23	√		Layak pakai
Jam dinding	22	√		Layak pakai
Lemari perpustakaan	11	√	√	8 Layak pakai, 3 tidak layak pakai
Lemari ruang guru	3	√	√	2 layak pakai, 1 tidak layak pakai
Lemari lab.	5	√	√	3 layak pakai, 2 tidak layak pakai
Lemari kantor	7	√		Layak pakai
Rak	9	√		Layak pakai
Komputer	21	√		Layak pakai
Printer	4	√		Layak pakai
LCD	2	√		Layak pakai

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 5 Palopo

Dari data tentang keadaan sarana dan prasarana maka dapat diketahui bahwa terdapat 28 sarana dan prasarana yang bisa dipergunakan dalam menunjang proses pembelajaran.

g. Struktur organisasi

Adapun struktur pelaksanaan organisasi di SMP Negeri 5 Palopo pada saat ini yaitu:



Bagan 4.1 Struktur organisasi SMP Negeri 5 Palopo

2. Alokasi Waktu

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah yang diajarkan pada peserta didik kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 5 palopo. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Pengembangan modul pembelajara pendidikan agama Islam ini dilakukan di sekolah menengah pertama negeri 5 palopo, prosedur penelitian pengembangan ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

Table 4.5 Waktu pelaksanaan penelitian pengembangan

Kegiatan	Prosedur pengembangan	Waktu pelaksanaan
<i>Analyze</i>	Pengamatan awal Kebutuhan dan kurikulum	Novmber
<i>Design</i>	Penyusunan bentuk modul (pendahuluan, pembelajar an dan evaluasi)	November
<i>Development</i>	Uji validitas modul	Januari
<i>Implementation</i>	Uji praktikalitas	Januari
<i>Evaluation</i>	Evaluasi	Januari

Penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi taharah yang diterapkan di Sekolah menengah pertama negeri 5 palopo terkhusus di kelas VII yang telah diuji validitas oleh tiga validator yang kompeten uji praktikalitas oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII serta respon peserta didik kelas VII sekolah menengah pertama negeгри 5 palopo. Produk dari penelitian ini berupa modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah di susun selama kurang lebih satu bulan.

Hasil penenlitan ini merupakan data tentang kebutuhan atau keperluan dalam pengembangan modul berupa modul materi taharah. Data kelayakan modul pembelajaran pendidikan agama Islam ini diperoleh dari perhitungan angket validasi oleh tiga validator yang kompoten serta angket praktikalitas dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi taharah di sekolah menengah pertama negeri 5

palopo. Modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan hasil validasi oleh validator.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan *research and Development* (R&D) yang mengacu pada modul pengembangan ADDIE. Adapun dari hasil tahapan pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah adalah sebagai berikut:

a. Hasil Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis ini, peneliti menganalisis kebutuhan/permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan.

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan masalah pada tahap analisis ini, dapat diketahui bahwa dimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum didukung sumber belajar yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dalam mempelajari materi yang telah diterima pada saat pembelajaran, dan kurangnya minat belajar serta keefektifan peserta didik dalam memahami materi dikarenakan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik kurang menarik terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dengan menerapkan bahan ajar modul pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi thaharah dapat memenuhi kebutuhan peserta didik terkait dengan masalah yang di analisis.

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum digunakan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah. Berdasarkan analisis kurikulum yg digunakan di sekolah yaitu kurikulum 2013 atau k13. Adapun kompetensi inti yang terdapat yaitu KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini yaitu tahap perancangan atau *design*, peneliti dapat melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Perancangan Penyajian Isi Materi

Isi materi dalam modul yang ditampilkan akan diambil dari buku cetak atau buku paket di sekolah yang diteliti dan dari beberapa sumber yang relevan.

- a) Abdul Kadir Ahmad, Mas'an, Ahmad Hidayat. Buku Guru Fikih untuk MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Agama. 2014.
- b) Drs. Moh. Rifa'i. Risalah tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: Toha Putra. 1976.
- c) H. Zaini Dahlan & KH. Ahmad Bahauddin Nursalim. Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya. Yogyakarta: UII Pres. 2020.
- d) Taufik Abdullah Syukur. Pembelajaran Fikih. Tangerang: Patju Kreasi. 2020.
- e) Ahmad Sarwat. Buku Fiqih Thaharah. Du Center Press. 2010
- f) Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- g) Muhammad Fauzil Adzim dan Sukiman. Buku Bahan Ajar Fikih Materi Thaharah (Bersuci) Pendekatan Konseptual. Yogyakarta. 2020.

2) Penyusunan Kerangka Modul

Tahap penyusunan kerangka modul ini sebagai berikut:

- a) *Cover*, yaitu judul bahan ajar, nama mata pelajaran, topik/materi pembelajaran, kelas, penulis, dan instansi kampus.

- b) kata Pengantar, yaitu membahas tentang informasi peran modul dalam proses pembelajaran
- c) daftar Isi, membahas tentang kerangka modul
- d) Glosarium, membahas tentang penjelasan arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad.
- e) Pendahuluan, membahas tentang KD, KI, deskripsi, petunjuk penggunaan modul
- f) Kegiatan, membahas tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, tugas, tes formatif, penilaian diri
- g) Daftar Pustaka

3) Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan yaitu lembar validasi dan lembar angket praktikalitas. Lembar validasi dan angket praktikalitas berisi tentang petunjuk pengisian dan tabel pernyataan terdapat beberapa aspek penilaian yang dapat dilihat pada lampiran (lembar validasi) dan lampiran (angket praktikalitas). Lembar validasi ini akan diberikan kepada tiga validator yang kompeten untuk menguji kevalidan modul, sedangkan lembar angket praktikalitas akan diberikan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 5 palopo setelah modul pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut dinyatakan valid.

c. Hasil Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini yaitu tahap pengembangan (*Development*) yang merupakan tahap dalam membuat dan menyusun modul menjadi satu kesatuan yang utuh, kegiatan ini yang dilakukan pada tahap pengembangan sebagai berikut:

1) Hasil bahan ajar (modul)

Penyusunan modul di sesuaikan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik sesuai dengan rancangan yang ada pada buku paket pembelajaran di sekolah, modul terdiri atas beberapa halaman, yang bagian-bagiannya sebagai berikut:

a) Halaman Cover

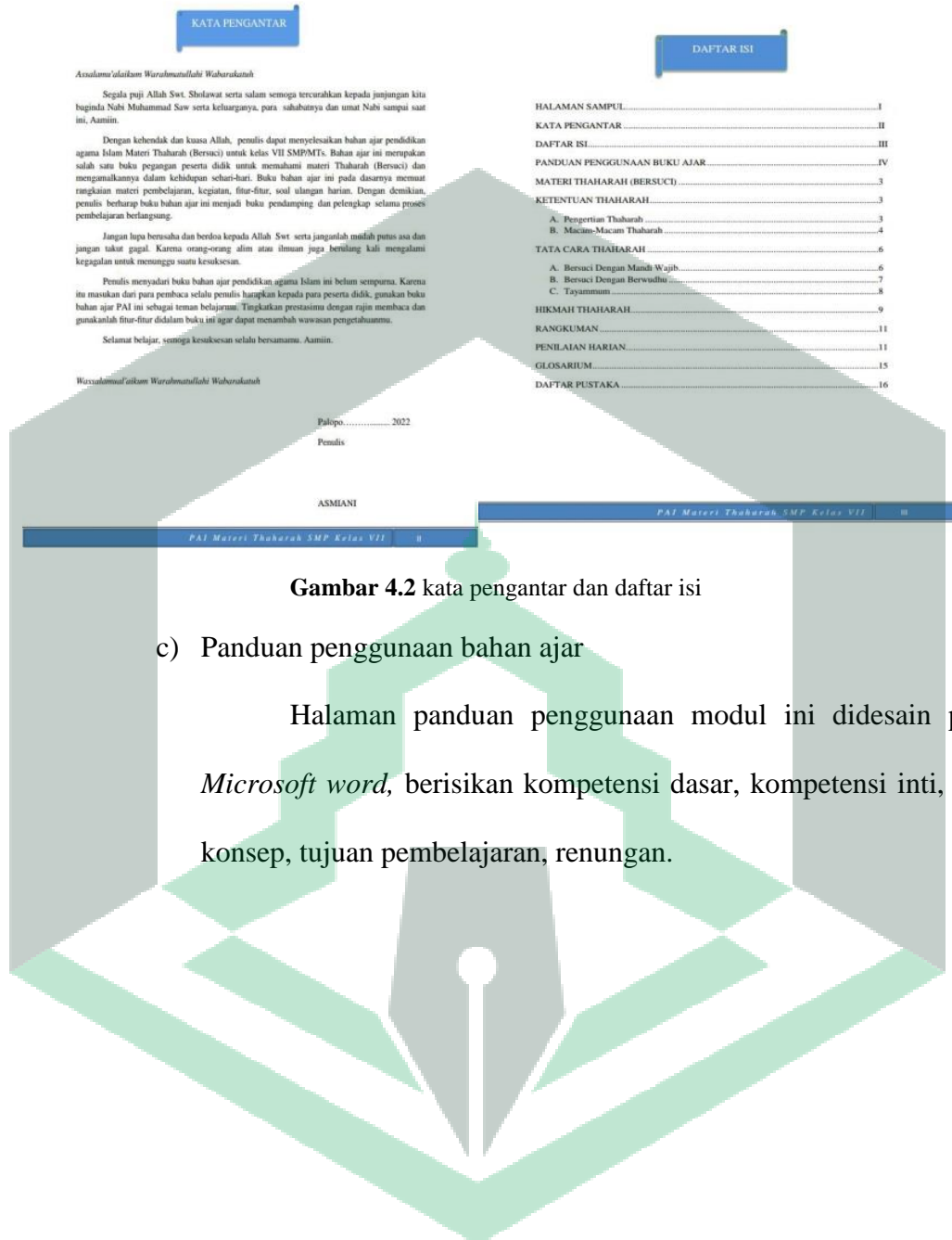
Cover didesain melalui *Microsoft word* dengan layout terdapat nama, judul, modul, dan materi tentang thaharah di latari oleh gambar peserta didik beserta pendidik sedang mempraktikkan tata cara berwudhu.



Gambar 4.1 Sampul awal

b) Kata pengantar dan daftar isi

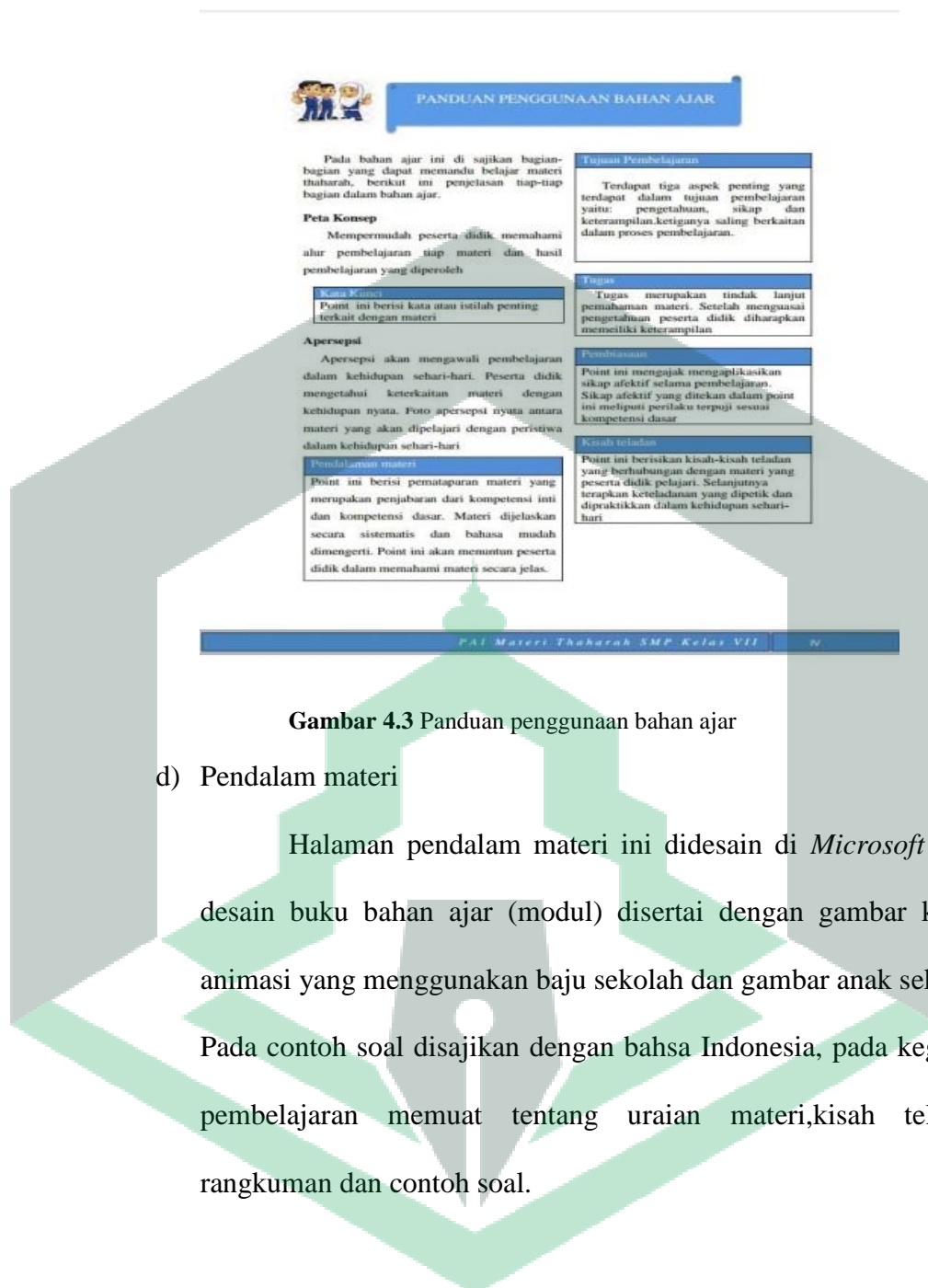
Halaman kata pengantar dan daftar isi di desain melalui *micsoft word*. Kata pengantar berisikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan modul. Sedangkan daftar isi berisikan halam awal modul pendahuluan, kegiatan pembelajaran hingga daftar pustaka.



Gambar 4.2 kata pengantar dan daftar isi

c) Panduan penggunaan bahan ajar

Halaman panduan penggunaan modul ini didesain pada *Microsoft word*, berisikan kompetensi dasar, kompetensi inti, peta konsep, tujuan pembelajaran, renungan.




Gambar 4.3 Panduan penggunaan bahan ajar

d) Pendalam materi

Halaman pendalam materi ini didesain di *Microsoft word* desain buku bahan ajar (modul) disertai dengan gambar kartun animasi yang menggunakan baju sekolah dan gambar anak sekolah, Pada contoh soal disajikan dengan bahasa Indonesia, pada kegiatan pembelajaran memuat tentang uraian materi, kisah teladan, rangkuman dan contoh soal.

PENDALAMAN MATERI



Pada apersepsi telah dijelaskan bahwa thaharah (bersuci) merupakan syarat sahnya shalat. Bukan hanya itu, bersuci juga menjadi syarat sebelum melaksanakan ibadah lain yang disyariatkan oleh Allah Swt.

A. Ketentuan Bersuci

Bersuci meliputi kesucian lahir dan batin artinya suci, badan, dan batin. Bersuci merupakan kepada umat Islam untuk menjaga kebersihan badan dan hati.

1. Pengertian Thaharah (Bersuci)



Apu yang kamu ketahui tentang thaharah (bersuci)? Thaharah dalam bahasa arab bermakna *At-taharah* yang berarti kebersihan. Kebersihan dilakukan untuk memelihara diri dari hadas dan najis. Hadis ini kemudian digunakan dalam keahliatan sebagai kegiatan bersuci. Kegiatan bersuci dari najis ini meliputi menyucikan badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang hanya bisa membersihkan jaman menjadi tempat segala aktifitas kita.

Thaharah merupakan masalah penting dalam Islam. Telah dikatakan bahwa tanpa sahnya thaharah, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa hadas harus menyucikan thaharah secara riadhah. Tanpa thaharah, ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah, maka tidak akan diterima Allah. Kalau tidak diterima Allah, maka kesuksesannya adalah kesia-siaan. Perintah thaharah (bersuci) dijelaskan Allah Swt dalam al-Qur'an, salah satu dalil dalam al-Qur'an yang dapat kamu lantaskan sebagai berikut: (Qs. Al-Baqarah [2]: 222)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴾

Artinya: ... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersuci dan menyukai orang-orang yang memelihara diri. (Qs. Al-Baqarah [2]: 222)

Sudakah kamu pernah mendengar dalam petrogen ayat tersebut? Ayat tersebut menjelaskan Allah sangat menyukai dan menyukai kebersihan dan mengajarkannya untuk selalu menjaga kebersihan dan kesucian. Dengan kita menjaga kesucian dan kebersihan badan seorang muslim akan terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran yang menempel di tubuh. Kesucian thaharah (bersuci) juga dijelaskan dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: طَهْرٌ لِلْمَرْءِ طَهْرٌ لِلْإِيمَانِ

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Bersuci adalah setengah dari iman..." (HR. Muslim).

Pada hadis tersebut dijelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Bahkan sempurna kesucian seorang muslim jika belum menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Kamu telah mengetahui pentingnya bersuci dalam kehidupan sehari-hari. Maka kamu hendaknya senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian agar ibadahmu menjadi sah.

2. Macam-Macam Thaharah (Bersuci)

Kamu telah mengetahui pengertian bersuci. Selanjutnya kamu akan mempelajari macam-macam kegiatan thaharah (bersuci). Ada beberapa macam thaharah (bersuci) yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari najis.

a. Thaharah (bersuci) dari hadas

Perubahan kamu mendengar istilah hadas? Apa yang kamu ketahui tentang hadas? Hadas secara bahasa berarti peristiwa. Secara istilah hadas yaitu keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang mengakibatkan ia tidak diperbolehkan beribadah. Hadas juga terbagi menjadi dua macam, yaitu hadas besar dan hadas kecil.

1) Hadas Kecil

Hadas kecil adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat dihilangkan dengan berwudhu atau tayammum pada keadaan tertentu. Dalam keadaan

PAL Materi Thaharah SMP Kelas VII



A. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.

b. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit.

c. Telah masuk waktu shalat

Ber-tayammum itu adalah, caranya adalah sebagai berikut:

a. Niat (niat dibelakangkan menggunakan saji)


نَوَيْتُ التَّيْمُمَ بِالسَّجَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku niat bertayammum saji dengan menggunakan saji, karena Allah Ta'ala"

b. Menggosok saji dengan tanah (dibe yang suci)

c. Menggosok tangan kanan hingga siku-siku dengan debu.

C. Hukuk Thaharah (Bersuci)



Berikut pentingnya bersuci (thaharah) dalam kehidupan kita, baik dari segi materi dan batin. Bersuci memiliki ketertarikan dan manfaat yang luar biasa. Kesucian-kesucian ini antara lain:

1. Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kotoran dan kotoran.
2. Bersuci itu, berakibat bahwa orang yang selalu menjaga saji akan bersuci wudhu yang akan dibelakangkan dari kotoran.
3. Dapat dihindari semua penyakit yang disebabkan dari kepala Allah Swt.
4. Bersuci itu, merupakan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan saji merupakan saji pada yang merupakan "kebersihan pangkal keimanan".
5. Kebersihan akan membuat kita menjadi hidup dengan lebih nyaman.

PAL Materi Thaharah SMP Kelas VII

Gambar 4.4 Pendalaman materi

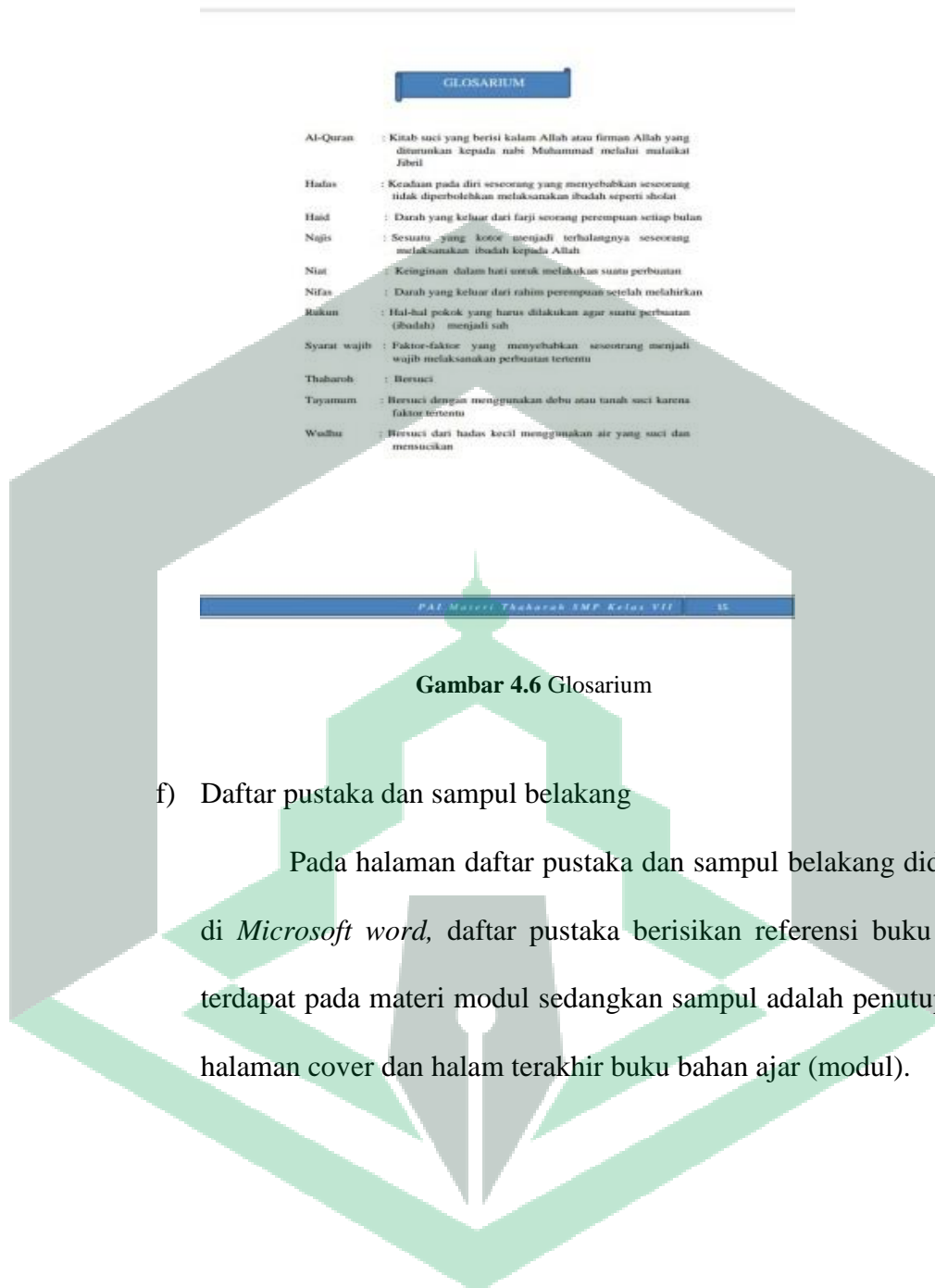
Bagian akhir pembelajaran adalah rangkuman, tugas, dan tes formatif.



Gambar 4.5 Rangkuman, tugas dan tes formatif

e) Glosarium

Halaman glosarium ini didesain pada *microsoft word*, di buat untuk memudahkan pembaca mengerti arti dari istilah yang pada bahan ajar modul.



Gambar 4.6 Glosarium

f) Daftar pustaka dan sampul belakang

Pada halaman daftar pustaka dan sampul belakang didesain di *Microsoft word*, daftar pustaka berisikan referensi buku yang terdapat pada materi modul sedangkan sampul adalah penutup dari halaman cover dan ham terakhir buku bahan ajar (modul).



Gambar 4.7 Daftar pustaka dan sampul belakang

2) Penyuntingan

Modul setelah selesai dalam tahap perancangan, maka dapat dihasilkan produk awal. Produk awal kemudian diberikan kepada tiga validator yang kompeten untuk melakukan penilaian terhadap modul dan memberikan saran sehingga biasa dilakukan perbaikan atau revisi.

3) Validasi modul

Kemudian langkah selanjutnya adalah penyusunan instrumen uji kelayakan modul berupa lembar validasi dan angket praktikalitas. Penilaian kelayakan bahan ajar ini divalidasi oleh tiga orang validator, yaitu dua validator ahli media dan ahli materi/isi serta satu orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 5 palopo. Angket dari dari validasi ini berisikan tentang penilaian

isi/mater. Media dan desain untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan isi modul pembelajaran pendidikan agama Islam, kritik serta saran agar modul yang telah di kembangkan oleh peneliti dapat menjadi produk yang berkualitas. Berikut nama-nama validator:

Tabel 4.6 Validator ahli

No	Nama	Pekerjaan	Ahli
1	Mawardi, S.Sg., M.Pd.I	Dosen IAIN Palopo	Ahli materi/Isi
2	Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I	Dosen IAIN Palopo	Ahli media dan Desain
3	Sugiartini, S.Pd.I	Guru mata pelajaran PAI	Praktikalitas Guru

a. Analisis data validasi ahli media dan desain

Validasi ahli media dan desain pada produk ini terdiri satu ahli media pembelajaran. Adapun kriteria ahli desain media pembelajaran dengan kriteria minimal S1/non pendidikan Pendidikan agama Islam, bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Hasil validasi ahli media dan desain pembelajaran terhadap produk pengembangan yang diajukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Validasi ahli media dan desain

No.	Indikator	Skor
1.	Ukuran Modul	8
2.	Desain sampul modul (<i>Cover</i>)	34
3.	Desain isi modul	70
Total Skor		112
Presentasi Skor		90,3%
Kategori		Sangat Valid

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{ Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{112}{4 \times 31} \times 100\% \\
 &= \frac{112}{124} \times 100\% \\
 &= 90,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil validasi diatas, diketahui bahwa modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah yang dikembangkan memperoleh presentasi sebesar 90,3% dengan kategori sangat valid. Adapun kesimpulan dan komentar/saran dari validator terhadap modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kesimpulan dan komentar/saran validator ahli media dan desain

Kesimpulan	Komentar/saran
Layak digunakan di lapangan dengan revisi kecil	Layak digunakan sebagai bahan ajar pendidikan agama Islam pada materi thaharah

Adapun hasil revisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli media dan desain yaitu tempat penempatan tanda tangan penulis, terdapat gambar sebagai berikut:



Gambar 4.8 Sebelum revisi

Gambar 4.9 Setelah revisi

b. Analisis data validasi ahli materi/isi

Ahli validasi materi/isi modul pembelajaran pendidikan agama Islam pada pengembangan modul materi taharah terdiri dari satu ahli materi/isi pembelajaran. Adapun kriteria ahli materi/isi pembelajaran dengan kriteria minimal S1 pendidikan/non pendidikan pendidikan agama Islam, bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis, hasil validasi ahli materi/isi pembelajaran terhadap produk pengembangan yang diajukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil validasi ahli materi/isi

No.	Indikator	Skor
1.	Format Modul	20
2.	Isi modul	20
3.	Bahasa dan tulisan	20
4.	Ilustrasi, tata letak, gambar/diagram	12
5.	Manfaat dan kegunaan	4
Total Skor		76
Presentasi Skor		%
Kategori		Sangat Valid

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{76}{4 \times 19} \times 100\%$$

$$= \frac{76}{76} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan data hasil validasi oleh validator ahli materi/isi diperoleh presentase 100% dengan kategori sangat valid. Adapun kesimpulan dan komentar/saran dari validator terhadap modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kesimpulan dan komentar/saran ahli materi/isi

Kesimpulan	Komentar/saran
Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan

Dari penilaian kedua validator ahli media dan desain dan validator ahli materi/isi terhadap modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah yang dikembangkan, masing-masing memperoleh presentase sebesar 90,3% dan 100% dapat diperoleh presentase rata-rata kevalidan produk yaitu 90,15% berdasarkan tabel kriteria penilaian uji validalitas modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah yang dikembangkan dikategorikan sangat valid.

d. Hasil Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dalam model ADDIE merupakan tahap dimana hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Pada tahap implementasi ini pengembangan dilakukan dengan uji coba oleh salah-satu orang guru pelajaran pendidikan agama Islam dan respon peserta didik kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 5 palopo.

- 1) Analisis data praktikalitas produk pengembangan guru pendidikan agama Islam (PAI)

Hasil praktikalitas produk pengembangan yang diajukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil uji praktikalitas guru PAI

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Materi dalam modul pembelajaran pendidikan agama Islam mudah dipahami	4
2	Kesesuaian kegiatan belajar dalam modul pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik	4
3	Ketersediaan penugasan sesuai dengan materi yang dipelajari pada masing-masing kegiatan belajar	4
4	Materi yang disajikan menggunakan kalimat yang mudah dipahami	4
5	Penggunaan modul mempermudah peserta didik dalam menerima materi	4
6	Penggunaan modul dapat menambah Wawasan	4
7	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4

8	Pengunaan modul mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi	4
9	Penggunaan modul pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik	4
10	modul ini menarik digunakan	4
Total skor		40
Rata-rata skor		4
Presentase skor		100%
Kategori		Sangat valid

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{40}{4 \times 10} \times 100\%$$

$$= \frac{40}{40} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan data hasil praktikalitas oleh ibu Sugiartini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 5 palopo diperoleh 100% dengan kategori sangat praktis.

2) Analisis data respon peserta didik

Pelaksanaan uji coba modul di sekolah menengah pertama negeri 5 palopo dengan subjek peserta didik kelas VII yang berjumlah 15 orang peserta didik. Uji coba yang dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Dari data angket respon yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil respon peserta didik

No	Indikator	Rata-rata skor
1	Aspek tampilan	58,8
2	Aspek penyajian isi	58
3	Aspek manfaat	58,6
Total skor		175,4
Rata-rata skor		58,4
Presentase skor		97,3%
Kategori		Sangat praktis

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{58,4}{4 \times 15} \times 100\%$$

$$= \frac{58,4}{60} \times 100\%$$

$$= 97,3\%$$

Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap modul pembelajaran pendidikan agama Islam pada angket yang sudah diisi diperoleh presentas 97,3% dengan kategori sangat praktis. Hasil pengisian angket dan perhitungan lebih lengkap disajikan pada lampiran.

Dari penilaian praktisi yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan respon peserta didik materi thaharah yang dikembangkan masing-masing memperoleh persentase sebesar 100% dan 97,3% dapat diperoleh presentase rata-rata kepraktisan paroduk yaitu 98% berdasarkan tabel kriteria penilaian uji

kepraktisan modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat praktis.

e. Hasil Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam model ADDIE ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dalam pengembangan ini dilakukan diakhir setiap tahapan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan diakhir pengembangan setelah melakukan tahap uji validitas dan praktikalitas. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran pendidikan agama Islam dinyatakan valid oleh validator dan praktisi dari hasil uji coba terbatas oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta respon peserta didik, sehingga modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah ini dapat digunakan dengan revisi kecil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah di kelas VII sekolah menengah pertama negeri 5 palopo. Peneliti berasumsi dengan adanya produk ini akan membuat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan keefektifan peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Modul ini dikembangkan bukan untuk mengganti peran guru, tetapi untuk membimbing peserta didik memperoleh kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

Sumber belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian pengembangan ini berupa modul pembelajaran pendidikan agama Islam dengan

sasaran penggunaan yaitu tahapan model ADDIE yaitu: (a). tahap analisis (*analyze*) terdiri dari analisis kebutuhan dan kurikulum, (b). tahap perancangan (*design*) terdiri dari perancangan penyajian isi materi, penyusunan kerangka modul dan penyusunan instrument, (c). tahap pengembangan (*development*) yaitu pembuatan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah yang telah di rancang sebelumnya, serta pemberian lembar validasi kepada validator ahli materi/isi dan validator ahli media dan desain untuk uji produk, (d). tahap implementasi (*implementasi*) yaitu uji coba produk dengan pemberian angket praktikalitas kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik, (e). tahap evaluasi (*evaluation*) yaitu setelah melakukann uji validasi dan praktikalitas sehingga modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah dapat digunakan.

Berdasarkan hasil pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah yang telah melalui beberapa tahapan dan telah dipaparkan sebelumnya yaitu hasil validasi dari validator ahli media dan desain dan validator ahli materi/isi memperoleh presentasi masing-masing 90,3% dan 100% dengan rata-rata skor presentase 90,15% dengan kategori sangat valid. Sedangkan hasil uji coba praktikalitas olen ibu Sugiartini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII dan respon peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 5 palopo masing-masing memperoleh persentase 100% Dan 97,3% dengan rata-rata persentase 98% dengan kategori sangat praktis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dan sangat praktis.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eriyanti dengan judul “Pengembangan bahan ajar fikih model majalah anak pada materi thaharah kelas III MI”. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Respon pendidik Fikih terhadap kelayakan dan respon bahan ajar Fikih model majalah anak pada materi thaharah pada aspek materi sebesar 97,4% dan 73,2%, pada aspek media 98,14% dan 76,85%, dan pada aspek bahasa sebesar 86,11% dan 75%. Kemudian respon peserta didik terhadap bahan ajar Fikih model majalah anak pada materi Thaharah di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Math'laul Anwar sebesar 93% dengan kateri Sangat Menarik.¹ Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian pengembangan selanjutnya. Dengan banyaknya penelitian bahan ajar yang dilakukan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nisa Zakiatul Fauziah dengan judul “Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi *macromedia flash* materi thaharah dalam pembelajaran daring di SMP pesantren datok sulaiman putri palopo.”² Hal demikian dapat memberikan arti bahwa penelitian pengembangan sangat membantu guru dan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar serta keefektifan belajar peserta didik sehingga diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam penelitian pengembangan berikutnya.

¹ Yunita Eriyanti “Pengembangan bahan ajar fikih model majalah anak pada materi thaharah kelas III MI.”

²Nisa Zakiatul Fauziah “Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi *macromedia flash* materi thaharah dalam pembelajaran daring di SMP pesantren datok sulaiman putri palopo.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat valid berdasarkan penilaian dari kedua validator ahli media dan desain dan validator ahli materi/isi terhadap modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah yang dikembangkan, masing-masing memperoleh presentase sebesar 90,3% dan 100% dapat diperoleh presentase rata-rata kevalidan produk yaitu 90,15% berdasarkan tabel kriteria penilaian uji validalitas modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah yang dikembangkan dikategorikan sangat valid.
2. Pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat praktis berdasarkan dari penilaian praktisi yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan respon peserta didik pada materi thaharah yang dikembangkan masing-masing memperoleh persentase sebesar 100% dan 97,3% dapat diperoleh presentase rata-rata kepraktisan produk yaitu 98% berdasarkan tabel kriteria penilaian uji kepraktisan modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat praktis.

B. Implikasi

Pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah dapat diimplikasikan dengan dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Sebagai salah-satu modul pendukung untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam Materi thaharah di kelas VII sekolah menengah pertama negeri 5 palopo.
2. Salah-satu modul mendukung terciptanya proses pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami materi thaharah.
3. Salah-satu modul yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran materi thaharah

C. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

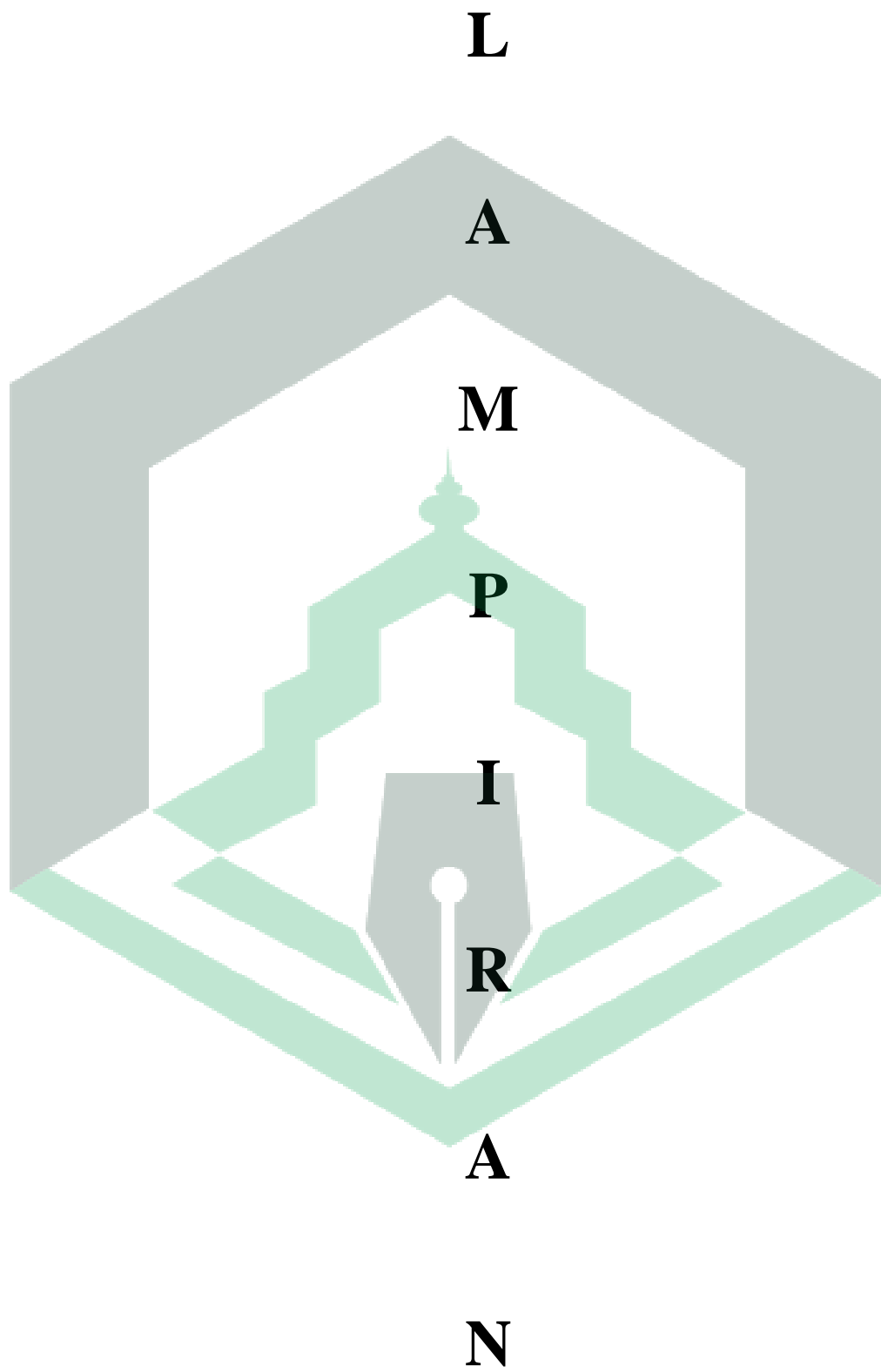
1. Modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah di kelas VII, sehingga untuk pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan dan dikembangkan dengan materi yang lebih luas lagi.
2. Penelitian ini sudah menghasilkan modul pembelajaran yang valid dan praktis. Oleh karena itu, disarankan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengimplementasikan modul pembelajaran ini kepada ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Alhafidz, Ahsin W, *fikih kesehatan*, (Jakarta: AMZAH, 2007).
- Assyuthi, Jalaluddin, *Sunan Nasa'I*, Kitab. At-Thahaarah, Juz. 1, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1930 M).
- Bahrin, Hasan, “*PengembanganMedia Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model*”, Jurnal Cendekia Vol. 14, No. 2. ,Juli-Desember (2016).
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014) .
- Eriyanti Yunita“*Pengembangan bahan ajar fikih model majalah anak pada materi thaharah kelas III MI.*”
- Fynesa, Rahayu, *Pengaruh Metode Latihan Diri (Drill) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No.2,(2013).
- Fauziah Zakiatul Nisa “*Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi macromedia flash materi thaharah dalam pembelajaran daring di SMP pesantren datok sulaiman putri palopo.*”
- Fatikhah, Ismu, Nurma Izzati, “*pengembangan modul pembelajaran matematika bermuatan emotion quotient pada pokok bahasan himpunan,*” jurnal EduMa, Vol.4, No.2,(Desember 2015):
<https://media.neliti.com/media/publications/54834-ID-pengembangan-modul-pembelajaran-matemati.pdf>
- Hasanah, Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka setia, 2012).
- Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia Permata, 2013).
- Karman, dan Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung , 2003).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Exmedia Arkan Leema, 2014).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

- Kementrian Agama RI, *Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: 2010).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Roulakarya, 2007).
- Majid, Abdul, *perencanaan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet X, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Masyhur, Kahar, *Salat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*, (Cet 1, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004).
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Muldiyana, Nurdin Ibrahim, Suyitno Muslim, “Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Watampone,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.20, No.1 (April 2018): <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/download/7845/5560/>
- Rahmi, Elfita, Nurdin Ibrahim, dan Dwi Kusumawardani, “pengembangan modul online sistem belajar terbuka dan jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada program studi teknologi pendidikan,” *Jurnal Visipena*, Volume 12, Nomor 1, (Juni 2021): <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/1476/1228/>
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Grande, 2001).
- Nurdin, Syarifuddin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Pannen, Paulina Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta PAUPPAL Digen Diktr Depdiknas, 2008).
- Prastowo, Andi, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2017).
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

- Prastowo, Andi Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2015).
- Rahmatsyah, dan Ari Semayang, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Menggunakan Media Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pantai Cermin Jurnal Inpafi*, Vol. 2, No. 4, (2014).
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqih Islam* (Bandung, sinar baru algensindo, 2015).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.6; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientas Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Prenada Media Grup. 2006).
- Siswono, Tatang Yuli Eko, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa Univesrsity Presss, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Penddiikan Pendekatan* (Kuantitatif Kualitatif dan R&D), (Bandung Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet XV, Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syafaat, Aat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008).
- Syah, Muhibbin, *Pakologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung Rosdakarya 2010).
- Uma, Noventianus Uumbu and Ranja, *“Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Pada Materi Sistem Pernapasan Untuk Peserta didik Kelas VII SMP Kristen Wee Rame”*, 2019.
- Wina dan Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Pramedia Group, 2013).
- Yanto, Doni Tri Putra, *“Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik,” Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, No. Media Pembelajaran Interaktif, Praktikalitas, Proses Pembelajaran rangkaian listrik, (2019).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandaj Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 2647 /In.19/FTIK/HM. 01/12/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 27 Desember 2022

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Limnas Kota Palopo
 di -
 Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Asmiani
NIM	: 18 0201 0053
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo dengan judul: **"Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
 Dr. Nurdin K, M.Pd.
 NIP 19681231 199903 1 014





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 5/1/DPMPPTSP/1/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Paimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ASMIANI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Balandai Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18 0201 0053

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI THAHARAH DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMP NEGERI 5 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 09 Januari 2023 s.d. 09 Februari 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 10 Januari 2023
 a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1003/SNF
4. Kasubid Palopo
5. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Scanned by TapScanner


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/013/SMP5/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WAGIRAN, S.Pd., M.Eng**
N I P : 19670219 199103 1 005
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **ASMIANI**
NIM : 1802010053
Tempat/ Tgl Lahir : Labbu, 08 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian kepada kami selama dalam penelitiannya dimulai tanggal 09 Januari 2023 s.d 09 Februari 2023 di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI THAHARAH DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Februari 2023
Kepala Sekolah

WAGIRAN, S.Pd., M.Eng
NIP.19670219 199103 1 005



Scanned by TapScanner

BAHAN AJAR

PAI

Pendidikan Agama Islam

MATERI THAHARAH (BERSUCI)



SARJANA PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO

SMP/MTs
KELAS VII

Scanned by TapScanner

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji Allah Swt. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw serta keluarganya, para sahabatnya dan umat Nabi sampai saat ini, Aamiin.

Dengan kehendak dan kuasa Allah, penulis dapat menyelesaikan bahan ajar pendidikan agama Islam Materi Thaharah (Bersuci) untuk kelas VII SMP/MTs. Bahan ajar ini merupakan salah satu buku pegangan peserta didik untuk memahami materi Thaharah (Bersuci) dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku bahan ajar ini pada dasarnya memuat rangkaian materi pembelajaran, kegiatan, fitur-fitur, soal ulangan harian. Dengan demikian, penulis berharap buku bahan ajar ini menjadi buku pendamping dan pelengkap selama proses pembelajaran berlangsung.

Jangan lupa berusaha dan berdoa kepada Allah Swt serta janganlah mudah putus asa dan jangan takut gagal. Karena orang-orang alim atau ilmuan juga berulang kali mengalami kegagalan untuk menunggu suatu kesuksesan.

Penulis menyadari buku bahan ajar pendidikan agama Islam ini belum sempurna. Karena itu masukan dari para pembaca selalu penulis harapkan kepada para peserta didik, gunakan buku bahan ajar PAI ini sebagai teman belajarmu. Tingkatkan prestasimu dengan rajin membaca dan gunakanlah fitur-fitur didalam buku ini agar dapat menambah wawasan pengetahuanmu.

Selamat belajar, semoga kesuksesan selalu bersamamu. Aamiin.

Wassalamual'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palopo..... 2022

Penulis

ASMIANI

Scanned by TapScanner



PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Pada bahan ajar ini di sajikan bagian-bagian yang dapat memandu belajar materi thaharah, berikut ini penjelasan tiap-tiap bagian dalam bahan ajar.

Peta Konsep

Mempermudah peserta didik memahami alur pembelajaran tiap materi dan hasil pembelajaran yang diperoleh

Kata Kunci

Point ini berisi kata atau istilah penting terkait dengan materi

Apersepsi

Apersepsi akan mengawali pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengetahui keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Foto apersepsi nyata antara materi yang akan dipelajari dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari

Pendalaman materi

Point ini berisi pematapan materi yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Materi dijelaskan secara sistematis dan bahasa mudah dimengerti. Point ini akan menuntun peserta didik dalam memahami materi secara jelas.

Tujuan Pembelajaran

Terdapat tiga aspek penting yang terdapat dalam tujuan pembelajaran yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. ketiganya saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Tugas

Tugas merupakan tindak lanjut pemahaman materi. Setelah menguasai pengetahuan peserta didik diharapkan memiliki keterampilan

Pembiasaan

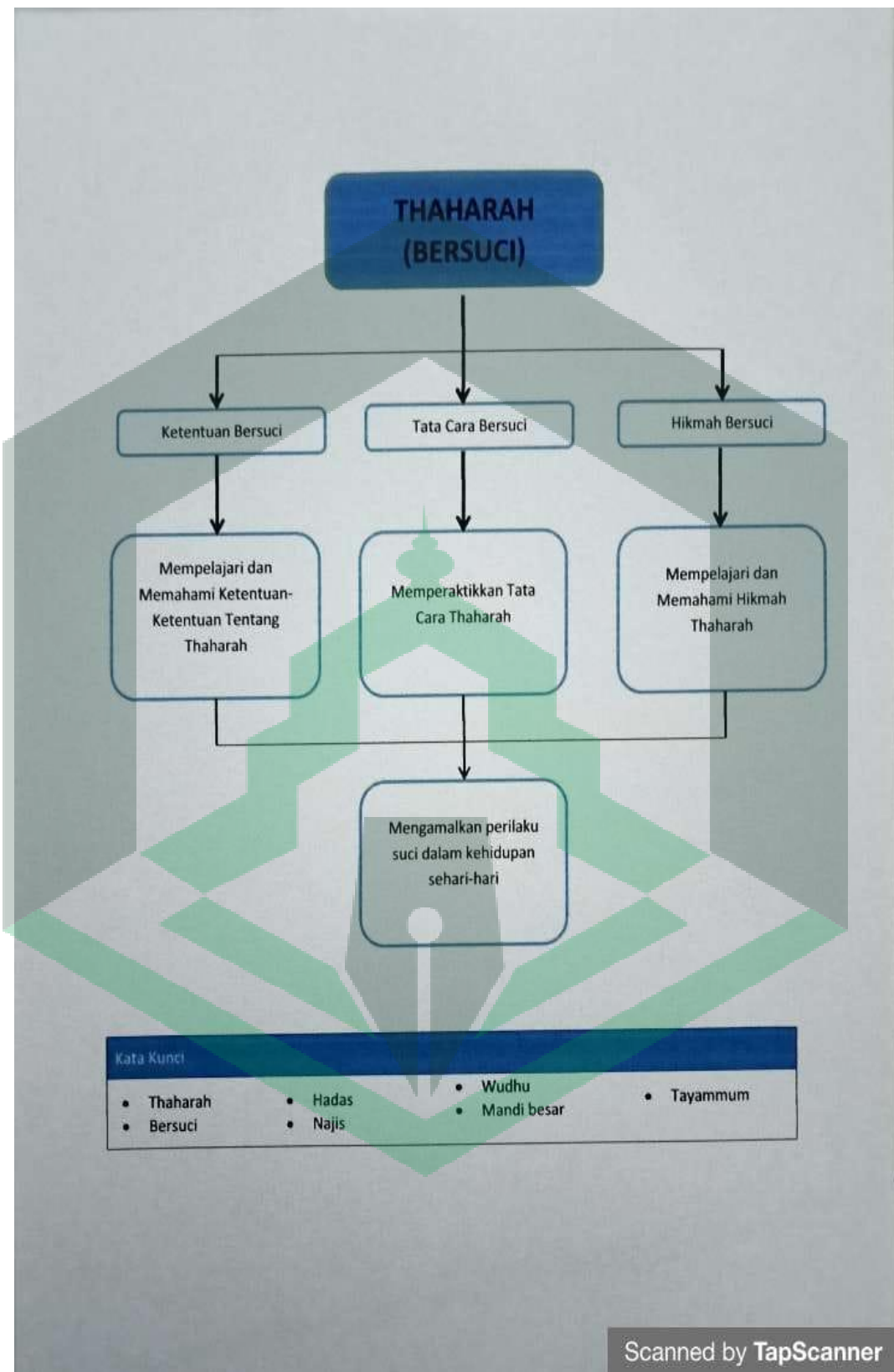
Point ini mengajak mengaplikasikan sikap afektif selama pembelajaran. Sikap afektif yang ditekankan dalam point ini meliputi perilaku terpuji sesuai kompetensi dasar

Kisah teladan

Point ini berisikan kisah-kisah teladan yang berhubungan dengan materi yang peserta didik pelajari. Selanjutnya terapkan keteladanan yang dipetik dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	III
PANDUAN PENGGUNAAN BUKU AJAR.....	IV
MATERI THAHARAH (BERSUCI).....	3
KETENTUAN THAHARAH.....	3
A. Pengertian Thaharah.....	3
B. Macam-Macam Thaharah.....	4
TATA CARA THAHARAH.....	6
A. Bersuci Dengan Mandi Wajib.....	6
B. Bersuci Dengan Berwudhu.....	7
C. Tayammum.....	8
HIKMAH THAHARAH.....	9
RANGKUMAN.....	11
PENILAIAN HARIAN.....	11
GLOSARIUM.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16





KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPOTENSI DASAR

1. Menenrma pentingnya bersuci dari hadas dan najis sebagai salah satu syarat ibadah
2. Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari penerapan tentang tata cara bersuci.
3. Menerapkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.
4. Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca materi tentang ketentuan bersuci, peserta didik mampu menjelaskan pengertian bersuci sesuai syariat Islam dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi dan membaca materi tentang ketentuan bersuci, peserta didik mampu mengemukakan pelaksanaan bersuci sebagai perintah dalam syariat Islam dengan tepat.
3. Setelah membaca materi tentang ketentuan bersuci, peserta didik mampu menganalisis perbedaan hadas dan najis dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi dan membaca materi tentang ketentuan bersuci, peserta didik mampu mengemukakan ketentuan bersuci dari hadas dan najis sesuai dengan syariat Islam.
5. Setelah berdiskusi dan membaca materi tentang tata cara bersuci, peserta didik mampu mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis dengan tepat.
6. Setelah melakukan pengamatan tentang cara bersuci, peserta didik mampu melaksanakan ketentuan bersuci dari hadas dan najis sesuai syariat Islam dengan tepat.
7. Setelah berdiskusi dan membaca materi tentang adab bersuci, peserta didik mampu memperhatikan adab bersuci dengan tepat.
8. Setelah memahami materi tentang penerapan dan hikmah bersuci, peserta didik mampu berperilaku hidup bersih dalam keseharian dengan tepat.



PENDALAMAN MATERI

Pada apersepsi telah dijelaskan bahwa thaharah (bersuci) merupakan syarat sahnya sholat. Bukan hanya itu, bersuci juga menjadi syarat sebelum melaksanakan ibadah lain yang disyariatkan oleh Allah Swt.

A. Ketentuan Bersuci

Bersuci meliputi kesucian lahir dan batin artinya suci, badan, dan batin. Bersuci mengajarkan kepada umat Islam untuk menjaga kebersihan badan dan hati.

1. Pengertian Thaharah (Bersuci)



Gambar 1. Peserta didik sedang kerja bakti membersihkan taman

Apa yang kamu ketahui tentang thaharah (bersuci)? Thaharah dalam bahasa arab bermakna An-nadzhafah yaitu kebersihan. Kebersihan dilakukan untuk mensucikan diri dari hadas dan najis. Istilah ini kemudian digunakan dalam keseharian sebagai kegiatan bersuci. Kegiatan bersuci dari najis ini meliputi menyucikan badan, pakaian, tempat, dan lingkungan yang kerja bakti membersihkan taman menjadi tempat segala aktifitas kita.

Thaharah menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya thaharah, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan thaharah secara mutlak. Tanpa thaharah, ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah, maka tidak akan diterima Allah. Kalau tidak diterima Allah, maka konsekuensinya adalah kesia-siaan. Perintah thaharah (bersuci) dijelaskan Allah Swt dalam al-Qur'an, salah satu dalil dalam al-Qur'an yang dapat kamu ketahui sebagai berikut: . (Qs. Al-Baqarah [2]: 222)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴾



RENUNKAN

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Kebersihan itu sebagian dari iman." (H.R. Muslim).

Hadis tersebut menegaskan betapa pentingnya kebersihan bagi orang yang beriman. Orang akan disebut beriman kalau ia peduli dengan kebersihan. Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bias dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan di sini meliputi: diri sendiri, pakaian, lingkungan, dan yang lainnya. Islam menaruh perhatian sangat tinggi pada masalah kebersihan atau kesucian, baik kebersihan dari najis maupun kebersihan dari hadas. Pada bagian ini kalian akan mempelajari tentang ketentuan-ketentuan dari kebersihan itu. Sebelum belajar tentang materi taharah, coba amati perilaku hidup bersih yang kalian alami sehari-hari. Kemudian presentasikan hasil pengamatan kalian di depan kelas!



CERMATI

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



apa yang dapat membuat seseorang mengalami hadas kecil? Seseorang dapat disebut berhadhas kecil apabila mengalami keadaan-keadaan berikut.

- a) Keluar sesuatu dari dua jalan/lubang yaitu qubul dan dubur seperti buang air kecil, buang air besar dan buang angin
- b) Hilang akal seperti mabuk, gila, pingsan, dan tidur
- c) Bersentuhan kulit dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa ada batas yang menghalanginya
- d) Menyentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan telapak tangan

Cara mensucikan hadas kecil dengan cara berwudhu, apabila tidak ada air atau sesuatu hal maka bias denan Tayammum.

2) Hadas Besar

Apa itu hadas besar? Hadas besar adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan mandi junub atau mandi besar. Akan tetapi, jika tidak ada air atau sebab tertentu dapat diganti tayamum. Keadaan yang dapat menyebabkan seseorang berhadhas besar sebagai berikut.

- a) Berhubungan suami istri (Bersutubuh)
- b) Keluar mani
- c) Haid (menstruasi)
- d) Melahirkan
- e) Nifas, dan
- f) Meninggal dunia

a. Taharah (bersuci) dari najis

Taharah dari najis maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari najis. Ada tiga macam najis, yaitu najis mukhaffafah, najis Mutawassitah, dan najis mugaladah.

1) Najis Mukhaffafah

Najis Mukhaffafah adalah najis yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis.

2) Najis Mutawassitah

Najis Mutawassitah adalah najis pertengahan. Contoh najis jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. Najis jenis ini ada dua macam, yaitu najis hukmiyyah dan najis ainivvah. Najis hukmiyyah diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (zadnya), bau dan rasanya. Cara

Artinya: . . . Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Qs. Al-Baqarah [2]: 222)

Sudahkah kamu paham kandungan dalam potongan ayat tersebut? Ayat tersebut menjelaskan Allah sangat mencintai dan menyukai kebersihan dan menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan dan kesucian. Dengan kita menjaga kesucian dan kebersihan badan seorang muslim akan terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran yang menempel di tubuh. Keutamaan thaharah (bersuci) juga dijelaskan dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: Dari Abu Malik al-Asy'ari berliu berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Bersuci adalah setengah dari iman . . ." (HR. Muslim).

Pada hadis tersebut dijelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Belum sempurna keimanan seorang muslim jika belum menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Kamu telah mengetahui pentingnya bersuci dalam kehidupan sehari-hari. Maka kamu hendaknya senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian agar ibadahmu menjadi sah.

2. Macam-Macam Thaharah (Bersuci)

Kamu telah mengetahui pengertian bersuci. Selanjutnya kamu akan mempelajari macam-macam kegiatan thaharah (bersuci). Ada beberapa macam thaharah (bersuci) yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari najis.



Gambar 2. Air salah-satu alat untuk bersuci

a. Thaharah (bersuci) dari hadas

Pernahkah kamu mendengar istilah hadas? Apa yang kamu ketahui tentang hadas? Hadas secara bahasa berarti peristiwa. Secara istilah hadas yaitu keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak diperbolehkan beribadah. Hadas juga terbagi menjadi dua macam, yaitu hadas besar dan hadas kecil.

1) Hadas Kecil

Hadas kecil adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan berwudhu atau tayamum pada keadaan tertentu. Dalam keadaan

sholat Jum'at, sebelum sholat Idul Fitri dan Idul Adha, sebelum sholat gerhana dan istisqo', sesudah sadar dari pingsan atau sembuh dari gila dan memandikan jenazah serta mau masuk kota Mekkah.

2. Wudhu

Apa itu wudhu? Berapa kali kamu ber-wudhu dalam sehari? Kata wudhu dalam bahasa arab berarti membersihkan. Secara istilah yaitu cara bersuci untuk menghilangkan hadas sebelum melakukan ibadah yang wajib dilakukan dalam keadaan suci. Wudhu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil.

Syarat-syarat ber-wudhu diantaranya menggunakan air yang suci dan mensucikan, membasuh semua anggota wudhu, orang yang ber-wudhu hendaknya memahami rukun dan ketentuan wudhu dengan baik dan lain sebagainya.



Gambar 3. Peserta didik sedang berWudhu

Adapun rukun ber-wudhu yaitu niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan hingga siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki hingga mata kaki serta tertib. Bagaimana hukum wudhu jika salah satu rukun tersebut tertinggal? Jika salah satu rukun tidak dilaksanakan maka wudhu tidak sah. Adapun tata cara wudhu adalah sebagai berikut.

- a. Niat dalam hati. Jika dilafalkan, maka bacaannya sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat wudhu menghilangkan hadas kecil karena Allah ta'ala.

- b. Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur, dan membersihkan lubang hidung.
- c. Membasuh muka.
- d. Membasuh kedua tangan sampai siku.
- e. Mengusap kepala
- f. Disunahkan membasuh telinga.
- g. Membasuh kaki sampai mata kaki.

menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis. Sedangkan.

3) Najis Mughaladah

Najis Mughaladah adalah najis yang berat. Najis ini bersumber dari anjing dan babi. Cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

B. Tata Cara Thaharah (Bersuci)

Pada subbab sebelumnya kamu telah mempelajari pengertian thaharah dan macam-macamnya. Pada materi ini kamu akan belajar tata cara bersuci. Bagaimana tata cara thaharah (bersuci) yang sesuai dengan syariat Islam?

Pada umumnya, orang bersuci menggunakan air. Adapun air yang bisa dipakai untuk bersuci adalah air yang suci sekaligus menyucikan. Air jenis ini merupakan air yang bersumber dari alam, baik yang keluar dari bumi maupun yang turun dari langit, seperti air sumur, air sungai, air hujan, air laut, air danau, air embun, air salju, dan sebagainya. Adapun tata cara thaharah (bersuci) sebagai berikut.

1. Mandi Wajib

Pernakah kamu bersuci dengan mandi wajib? Apa yang menyebabkan kamu bersuci dengan mandi wajib? Mandi dalam bahasa arab disebut dengan al-gusl yang artinya mengalirkan air suci ke seluruh tubuh secara merata. Mandi besar bertujuan menghilangkan hadas besar yang sering disebut mandi junub atau janabah. Adapun cara mandi wajib sebagai berikut.

- a. Niat mandi untuk menghilangkan hadas besar. Jika dilafalkan, maka bacaannya sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْجَنَابَةِ فَرَضًا بِاللهِ تَعَالَى

"Saya niat mandi menghilangkan hadas besar karena Allah ta'ala."

- b. Menghilangkan najis apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.
- c. Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, ber-wudu terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

Selain mandi wajib terdapat mandi sunnah. Kita menjadi seorang muslim disunahkan mandi dalam beberapa keadaan. Mandi sunnah dilakukan sebelum

- h. Tertib (dilakukan secara berurutan).
- i. Berdoa setelah wudhu. Doa setelah wudhu sebagai berikut.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ
الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan tidak ada yang menyekutukan-Nya. Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang yang ahli bertaubat, jadikanlah aku termasuk golongan orang yang bersuci, dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang sholeh”.

3. Tayammum

Apa yang kamu ketahui tentang tayamum? Tayamum merupakan bersuci dengan debu atau tanah untuk menghilangkan hadas kecil sebagai pengganti wudhu dan mandi besar. Tayamum dilakukan dengan menyentuhkan dua telapak tangan ke tanah atau debu yang suci untuk menyapu muka dan kedua tangan. Tayamum dilakukan sebagai *rukhsah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan.



Gambar 4. Tayammum dengan meletakkan telapak tangan di tembok

Rukun tayammum merupakan ketentuan yang harus dilakukan agar tayammum yang dilakukan sah. Rukun tayammum niat, mengusap muka dengan debu suci, serta mengusap dengan kedua tangan. Bagaimana hukum tayammum jika salah satu rukun tertinggal? Jika salah satu rukun tertinggal maka tayammum yang dilakukan tidak sah.

Jadi, tayammum dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk tayammum cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat atau kendaraan. Cara ini boleh dilakukan jika:



KISAH TELADAN

Penjual Bunga Cempaka

Dia bermohon supaya dia terus diberi kesempatan membersihkan halaman masjid seperti biasa. Akhimya, pihak masjid terpaksa membiarkan situasi berjalan seperti biasa supaya nenek itu tidak lagi mengiba. Suatu ketika, seorang kyai bertanya mengapa si nenek melakukan hal tersebut. Dia bermohon supaya dia terus diberi kesempatan membersihkan halaman masjid seperti biasa.

Akhimya, pihak masjid terpaksa membiarkan situasi berjalan seperti biasa supaya nenek itu tidak lagi mengiba. Suatu ketika, seorang kyai bertanya mengapa si nenek melakukan hal tersebut. "Saya ini perempuan bodoh, Kyai. Saya tahu, amal-amal saya yang kecil ini mungkin juga tidak benar. Saya tidak mungkin selamat pada hari kiamat tanpa syafaat Rasulullah saw. Setiap kali mengambil selembar daun saya ucapkan satu salawat kepada Rasulullah saw. Kelak jika saya mati, saya ingin Rasulullah saw. menjemput saya. Biarlah semua dedaunan ini bersaksi bahwa saya telah membacakan salawat kepadanya." "Sesungguhnya Allah dan malaikat bersalawat kepada nabi. Wahai orang-orang yang beriman bersalawat salamlah kepadanya. (Q.S. al- Ahzab/33: 56)



RANGKUMAN

1. Taharah artinya bersuci, baik dari najis maupun dari hadas.
2. Darah yang keluar dari rahim perempuan yang menyebabkan hadas besar adalah haid, wilddah (melahirkan), dan nifas.
3. Tayammum adalah mengusap kedua tangan dengan debu yang suci. Tayammum adalah pengganti wudu dan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu.
4. Rukun tayammum: niat, mengusap muka dengan tanah, mengusap kedua tangan sampai siku-siku dengan tanah, tertib.
5. Mandi wajib (jumib/janabat) adalah mengalirkan air yang suci ke seluruh badan disertai dengan niat untuk menghilangkan hadas besar.
6. Rukun mandi wajib adalah niat dan mengalirkan air ke seluruh badan sampai rata
7. Istinja adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. Istinja bisa dilakukan dengan air atau batu.
8. Kita harus senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian di mana dan kapan pun, baik suci dari najis, maupun suci dari hadas.



PENILAIAN HARIAN

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Taharah mengajarkan kepada kita agar selalu hidup....
 - A. Sederhana
 - B. Damai
 - C. Bersih
 - D. Tenang

- a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.
- b. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit.
- c. Telah masuk waktu salat

Ber-tayammum itu mudah, caranya adalah sebagai berikut.

- a. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan salat).

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan shalat, karena Allah ta'ala"

- b. Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci)
- c. Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu.

C. Hikmah Thaharah (Bersuci)



Gambar 5. Lingkungan sekolah yang bersih

Betapa pentingnya bersuci (taharah) dalam kehidupan kita, baik dari najis maupun dari hadas. Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa. Keutamaan-keutamaan itu antara lain:

1. Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
2. Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
3. Rasulullah saw. bersabda bahwa orang yang selalu menjaga wudu akan bersinar wajahnya kelak saat akan dibangkitkan dari kubur.
4. Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
5. Rasulullah saw. menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan "kebersihan pangkal kesehatan".
6. Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman.

- C. Zikir dan beristighfar
 D. Mendengar azan
10. Apabila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan hadas kecil maupun besar cukup dengan tayammum, yaitu...
- A. Mengusap muka dan telinga dengan debu
 B. Membasuh muka dan tangan dengan air
 C. Mengusap muka dan kaki dengan debu
 D. Mengusap muka dan tangan dengan debu

B. URAIAN

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa taharah itu penting?
2. Jelaskan perbedaan antara hadas dan najis!
3. Sebutkan macam-macam najis dan berikan contohnya!
4. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan orang itu berhadas besar!
5. Mengapa perempuan yang sedang haid tidak boleh melaksanakan salat dan puasa?
6. Jelaskan tata cara tayammum!
7. Tuliskan tata cara wudu yang benar!
8. Tuliskan air yang suci dan menyucikan!
9. Apa yang dimaksud istinja!
10. Jelaskan alasan diwajibkannya mandi!

REFLEKSI

Menjaga Kebersihan dalam Keseharian

Kebersihan sebagian dari iman. Sebagian umat Islam, kamu hendaknya merefleksikan pemahaman tersebut dalam keseharian. Kamu dapat menerapkan perilaku hidup bersih, seperti menjaga kebersihan diri dan pakaian. Saat pagi sebelum berangkat ke sekolah, hendaknya kamu mandi, mencuci rambut dan menggosok gigi dengan bersih. Kamu juga mengganti seragam yang telah kotor dengan seragam lain yang masih bersih. Selain itu, kamu dapat membiasakan hidup bersih misalnya dengan cara menyapu halaman pondok dan membersihkan ruangan kelas sebelum bel masuk berbunyi.

PEMBIASAAN

Membiasakan Perilaku Menjaga Kebersihan

Kalian telah mempelajari tentang perilaku menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Pada rubrik ini kalian diminta melakukan evaluasi diri dengan mengisi lembar pembiasaan berikut. Isilah kolom pembiasaan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

NO.	Tindakan	Belum	Sudah
1.	Menjaga kebersihan dan kerapian kamar		
2.	Mencuci tangan sebelum makan		
3.	Mencuci baju atau seragam yang kotor		
4.	Menjaga kesucian diri dengan berwudhu sebelum tidur		
5.	Berhati-hati saat duduk atau berjalan agar tidak terkena najis		
6.	Mandi junub dengan benar saat bersuci dari hadas besar		
7.	Membuang sampah pada tempatnya		

2. Menyapu muka dan kedua tangan sampai siku dengan tanah suci sebagai pengganti wudu atau mandi adalah....
 - A. Taharah
 - B. Mandi wajib
 - C. Istinja'
 - D. Tayammum
3. Tujuan tayammum adalah untuk menghilangkan...
 - A. Hadas kecil
 - B. Hadas besar
 - C. Hadas kecil dan hadas besar
 - D. Najis
4. Orang yang melakukan tayammum adalah orang yang.....
 - A. Sedang dalam berpergian
 - B. Sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
 - C. Sedang sibuk kerja dan tak sempat mencari air
 - D. Sedang di atas kendaraan
5. Berikut ini yang termasuk rukun tayammum adalah.....
 - A. Niat
 - B. Membasuh kaki
 - C. Mengusap kepala
 - D. Membsuh telinga
6. Salah satu yang membatalkan tayammum adalah....
 - A. Makan dan minum sebelum salat
 - B. Berselisih paham dengan teman
 - C. Semua yang membatalkan wudhu
 - D. Melihat maksiat sebelum salat
7. Apabila berhalangan untuk menggunakan air, mandi untuk menghilangkan hadas besar diganti dengan...
 - A. Mandi biasa
 - B. Tayammum
 - C. Ber-wudu
 - D. Mandi keramas
8. Penyebab seseorang melakukan mandi besar adalah.....
 - A. Buang angin
 - B. Buang air kecil
 - C. Menyentuh alat kelamin
 - D. Mengeluarkan air mani
9. Berikut ini hal-hal yang dibolehkan bagi perempuan yang sedang haid, kecuali...
 - A. Berpuasa
 - B. Mendengarkan ceramah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ahmad, Mas'an, Ahmad Hidayat. Buku Guru Fikih untuk MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Agama. 2014.
- Drs. Moh. Rifa'i. Risalah tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: Toha Putra. 1976.
- H. Zaini Dahlan & KH. Ahmad Bahauddin Nursalim. Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya. Yogyakarta: UII Pres. 2020.
- Muhammad Asnawi. Fasholatan. Kudus: Menara.
- Taufik Abdillah Syukur. Pembelajaran Fikih. Tangerang: Patju Kreasi. 2020.
- Ahmad Sarwat. Buku Fiqih Thaharah. Du Center Press. 2010
- Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Muhammad Fauzil Adzim dan Sukiman. Buku Bahan Ajar Fikih Materi Thaharah (Bersuci) Pendekatan Konseptual. Yogyakarta. 2020

GLOSARIUM

- Al-Quran** : Kitab suci yang berisi kalam Allah atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril
- Hadas** : Keadaan pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang tidak diperbolehkan melaksanakan ibadah seperti sholat
- Haid** : Darah yang keluar dari farji seorang perempuan setiap bulan
- Najis** : Sesuatu yang kotor menjadi terhalangnya seseorang melaksanakan ibadah kepada Allah
- Niat** : Keinginan dalam hati untuk melakukan suatu perbuatan
- Nifas** : Darah yang keluar dari rahim perempuan setelah melahirkan
- Rukun** : Hal-hal pokok yang harus dilakukan agar suatu perbuatan (ibadah) menjadi sah
- Syarat wajib** : Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi wajib melaksanakan perbuatan tertentu
- Thaharah** : Bersuci
- Tayamum** : Bersuci dengan menggunakan debu atau tanah suci karena faktor tertentu
- Wudhu** : Bersuci dari hadas kecil menggunakan air yang suci dan mensucikan

BAHAN AJAR

**SMP/MTs
KELAS VII**



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN**

ANGKET VALIDASI BAHAN AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AHLI MATERI/ISI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agam Islam

Kelas/Semester : VII/GANJIL

Pokok Bahasan : Thaharah

Peneliti : Asmiani

Validator : Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo", peneliti menggunakan instrument angket validasi penilaian Modul (*E-Modul*) Pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap *E-Modul* yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada angka yang terdapat pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. : berarti "Kurang relevan"
 2. : berarti "Cukup relevan"
 3. : berarti "Relevan"
 4. : berarti "Sangat relevan"

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI				
		1	2	3	4	
I	FORMAT E-MODUL	Kejelasan pembagian Materi				✓
		Penomoran				✓
		Kemenarikan antara teks dan ilustrasi				✓
		Jenis dan ukuran huruf				✓
		Pengaturan ruang (tata letak teks)				✓
II	ISI E-MODUL	Kesesuaian materi dengan kurikulum KTSP/K13				✓
		Kesesuaian dengan RPP				✓
		Kebenaran konsep/kebenaran materi				✓
		Kesesuaian urutan materi				✓
		Ketepatan penggunaan istilah dan symbol				✓
III	BAHASA DAN TULISAN	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓

		Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYED				✓
		Menggunakan bahasa yang komutatif dan struktur kalimat yang sederhana, sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan membaca serta usia seluruh peserta didik.				✓
		Menggunakan istilah – istilah secara tepat dan sudah dipahami peserta didik				✓
		Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓
IV	ILUSTRASI, TATA LETAK, GAMBAR/DIAGRAM	E-Modul disertai ilustrasi gambar/Diagram yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran atau konsep yang dibahas.				✓
		Ilustrasi Gambar/Diagram dibuat dengan tata letak secara efektif.				✓
		Ilustrasi Gambar/Diagram dibuat dapat digunakan untuk mengerjakan materi				

V	MANFAAT/KEGUNAA N	Manfaat/Kegunaan E-Moduk dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi terpusat pada peserta didik.				v
---	----------------------	--	--	--	--	---

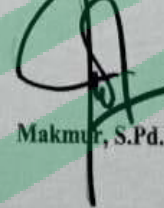
Penilaian Umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran

Palopo, 9 Januari 2023

Validator



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

ANGKET VALIDASI BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI THAHARAH

AHLI MEDIA DAN DESAIN

Judul Program : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam
Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah
Pertama Negeri 5 Palopo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Materi Pokok : Thaharah
Sasaran Program : Peserta Didik Kelas VII Semester Ganjil Tahun Ajaran
2022/ 2023

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang "Bahan ajar berupa modul materi thaharah". Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan oleh BSNP. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

Isilah tanda checklist (√) pada kolom yang Bapak/ Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.

Kriteria penilaian:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

B. Aspek Penilaian

ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAAN

Indikator Penilaian	Butir penilaian	Alternatif Pilihan				Komentar
		SS	S	TS	STS	
A. Ukuran Modul	Ukuran Fisik Modul					
	1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO.	✓				
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul.	✓				
B. Desain Sampul Modul (Cover)	Tata Letak Kulit Modul					
	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (<i>unity</i>) serta konsisten.	✓				
	4. Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik.	✓				
	5. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola).	✓				

	6. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	✓					
Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca							
	7. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang	✓					
	8. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	✓					
	9. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	✓					
Ilustrasi Sampul Modul							
	10. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	✓					
	11. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita.	✓					
C. Desain	Konsistensi Tata Letak						
Isi	12. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	✓					
Modul	13. Pemisahan antar paragraf jelas	✓					
Unsur Tata Letak Harmonis							

14. Bidang cetak dan margin proporsional	✓				
15. Margin dua halaman yang berdampingan proporsional	✓				
16. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	✓				
Unsur tata letak lengkap					
17. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman.	✓				
18. Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>) tidak mengganggu pemahaman.	✓				
Tata letak mempercepat pemahaman					
19. Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	✓				
20. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.	✓				

Tipografi Isi Buku Sederhana				
21. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	✓			
22. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.	✓			
Tipografi Mudah Dibaca				
23. Lebar susunan teks normal.		✓		
24. Spasi antar baris susunan teks normal.	✓			
25. Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal.		✓		
Tipografi Isi Buku Memudahkan Pemahaman				
26. Jenjang/ hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.	✓			
27. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>)		✓		
Ilustrasi Isi				
28. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.		✓		
29. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	✓			
30. Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.	✓			
31. Kreatif dan dinamis.	✓			

C. Komentor dan Saran

layak digunakan sebagai bahan ajar pendidikan Agama Islam pada materi Tholacora

D. Kesimpulan

Bahan Ajar berbentuk Modul dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam

Realistik Indonesia ini dinyatakan *):

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Lingkari salah satu

Palopo, 16 Januari 2023

Validator.

Mawardi, S.Ag. M.Pd.I

**LEMBAR PRAKTIKALITAS PRODUK BAHAN AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Pokok Bahasan : Thaharah
Peneliti : Asmiani

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo", peneliti menggunakan instrumen Modul. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Modul yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek () pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Materi dalam <i>e-modul</i> pembelajaran pendidikan agama Islam mudah dipahami				✓
2	Kesesuaian kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik				✓
3	Ketersediaan penugasan sesuai dengan materi yang dipelajari pada masing-masing kegiatan belajar				✓
4	Materi yang disajikan menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓
5	Penggunaan <i>e-modul</i> mempermudah peserta didik dalam menerima materi				✓
6	Penggunaan <i>e-modul</i> dapat menambah wawasan				✓
7	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif				✓
8	Penggunaan <i>e-modul</i> mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi				✓
9	Penggunaan <i>e-modul</i> pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik				✓
10	<i>e-modul</i> ini menarik digunakan				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran :

Palopo, Januari 202
Guru mata Pelajaran

Sugiartini, S.Pd.I.

Angket Respon Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah

Nama Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Produk	: Thaharah (<i>E-Modul</i> Pendidikan Agama Islam)
Nama Peserta Didik	: <i>Shalwa Nur amar m</i>
Kelas	: VII/Ganjil
Sekolah	: SMPN 5 Palopo

A. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan kamu telah membaca produk dalam penelitian ini yaitu *E-Modul* Pendidikan Agama Islam pada materi thaharah dengan pokok bahasan tayammum, berudhu dan lain-lain .
2. Tulislah terlebih dahulu identitas kamu pada tempat yang sudah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum memilih anda jawaban.
4. Jika ada yang tidak anda mengerti, bertanyalah pada peneliti.

B. Petunjuk Penilaian

1. Isilah dengan tanda Checklist (√) pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda.
2. Kriteria Penilaian
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Atas kesedian anda untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

C. Tabel Penilaian

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
A. Aspek Tampilan					
1	Teks atau Tulisan pada <i>E-Modul</i> ini mudah dibaca	✓			
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram.	✓			
3	Adanya keterangan pada setiap gambar pada <i>E-Modul</i> ini.	✓			
4	Gambar yang disajikan menarik dan memudahkan dalam memahami materi	✓			
5	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	✓			
6	Desain media pembelajaran yang digunakan menarik	✓			
B. Aspek Penyajian Isi					
7	<i>E-Modul</i> ini memuat soal-soal latihan yang dapat menguji pemahaman saya tentang thaharah.	✓			
8	Penyajian materi pada <i>E-Modul</i> ini membantu saya untuk menjawab soal-soal.	✓			
9	Penyajian isi dalam <i>E-Modul</i> ini memotivasi saya untuk berdiskusi dengan teman – teman yang lain.	✓			
10	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam <i>E-Modul</i> ini.	✓			
11	Saya dapat dengan mudah memahami materi yang digunakan dalam <i>E-Modul</i> ini.	✓			
12	Tidak ada kalimat yang menimbulkan makna ganda dalam <i>E-Modul</i> ini.	✓			
13	Contoh soal yang digunakan dalam <i>E-Modul</i> ini	✓			

	sudah sesuai dengan materi.				
14	Materi pada <i>E-Modul</i> mudah saya pahami karena disertai dengan gambar	✓			
15	Pembelajaran materi yang disajikan dalam <i>E-Modul</i> ini membantu saya lebih memahami materi.	✓			
C. Aspek Mamfaat					
16	Saya dapat memahami materi thaharah menggunakan <i>E-Modul</i> ini dengan mudah.	✓			
17	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan <i>E-Modul</i> ini.	✓			
18	<i>E-Modul</i> ini membuat saya lebih berminat belajar Pendidikan Agama Islam	✓			
19	Saya lebih rajin belajar menggunakan <i>E-Modul</i> ini.	✓			
20	<i>E-Modul</i> ini mendorong saya untuk belajar mandiri.	✓			

D. Komentar dan Saran

Guna memperbaiki *E-Modul* ini, tuliskan komentar dan saran kamu terhadap kualitas *E-Modul* ini dari segi tampilan, penyajian materi dan manfaat.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Pilih salah satu jawaban dengan melingkari jawaban yang kamu pilih:

1. Apakah kamu menyukai *E-Modul* ini?


- a. Ya
- b. Tidak

2. Menurut kamu *E-Modul* ini:

- a. Sangat baik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (tanpa perbaikan)
- b. Baik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun masih perlu diadakan perbaikan.
- c. Kurang baik jika digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Palopo, Januari 2023

Peserta Didik


(Shaiwa Nur Amay)

Aspek Penilaian	Butir Soal	Responden Ke-															Total Perbutir	Rata-Rata Tiap Aspek	Presentasi Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
Aspek Penilaian	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	58,8	98%	Sangat Praktis
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59			
	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58			
	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	60			
	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58			
	6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57			
	7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58			
	8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57			
	9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58			
	10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
Aspek Penyajian Isi	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	58	96,7%	Sangat Praktis
	12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	60			
	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57			
	14	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59			
	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59			
	16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58			
	18	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57			
	19	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59			
	20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.169			
Total																1.169	175			
Rata-Rata Keseluruhan																58,4	58	96,7%	Sangat Praktis	

No	Nama	Kelas	Sekolah
1	Mufti Hatul Jannah	VII A	SMP Negeri 5 Palopo
2	Suci Safitri	VII A	SMP Negeri 5 Palopo
3	Livia Misfa Ninsi	VII A	SMP Negeri 5 Palopo
4	Nur Aisah	VII A	SMP Negeri 5 Palopo
5	Salwa Nur Amar M	VII A	SMP Negeri 5 Palopo
6	Dirgahyu	VII B	SMP Negeri 5 Palopo
7	Fajrin	VII B	SMP Negeri 5 Palopo
8	Utari Putri	VII B	SMP Negeri 5 Palopo
9	Vera April Liliya	VII B	SMP Negeri 5 Palopo
10	Aisyah Putri Alansyah	VII B	SMP Negeri 5 Palopo
11	Ariel	VII C	SMP Negeri 5 Palopo
12	Putri Maharani	VII C	SMP Negeri 5 Palopo
13	Nur Okta Via M	VII C	SMP Negeri 5 Palopo
14	Izza Alfikria	VII C	SMP Negeri 5 Palopo
15	Jelita	VII C	SMP Negeri 5 Palopo



Berbincang-bincang dengan Kepsek SMPN 5 Palopo



Pengisian angket peserta didik



Pengisian angket peserta didik



Pengisian angket mata pelajaran ibu Sugiartini, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP



Asmiani, lahir di Labbu, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara pada tanggal 08 Oktober 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Masdin dan ibu Mina. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 147 Labbu, lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Malangke Barat dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Madani Malangke Barat dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.*

Contact person penulis: asmianimasdin@gmail.com